

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN
31 MARET 2010 (Tidak diaudit)/
AS OF MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010 (Audited)
AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2011 AND
MARCH 31, 2010 (Unaudited)**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Maret 2011 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010 (Tidak Diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of March 31, 2011 (Unaudited) and December 31, 2010 (Audited) and for three month periods ended March 31, 2011 and March 31, 2010 (Unaudited)
Neraca Konsolidasi	1	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi	3	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN
31 DESEMBER 2010 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2010 (Audited)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	Catatan/ Notes	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	134.463	2g,3	224.320	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	28.109	2h	24.152	Short-term investments
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.658 untuk 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	124.159	2i,4	127.527	Trade accounts receivable from third party - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,658 for March 31, 2011 and December 31, 2010
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	77.628		67.973	Other accounts receivable from third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 5.215 untuk 31 Maret 2011 dan Rp 5.733 untuk 31 Desember 2010	1.139.519	2j,5	1.073.974	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 5,215 for March 31, 2011 and Rp 5,733 for December 31, 2010
Uang muka	117.586		167.595	Advances
Pajak dibayar dimuka	26.788	2v,6	20.073	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	180.512	2k,7	159.658	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	1.828.764		1.865.272	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6	2e,8a,31	-	Accounts receivable from related parties
Investasi saham	18.979	2h,9	17.556	Investment in shares of stock
Aset pajak tangguhan - bersih	44.444	2v	35.211	Deferred tax assets - net
Biaya sewa dibayar dimuka jangka panjang	25.616	2k,7	38.094	Long-term portion of prepaid rent
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 48.417 untuk 31 Maret 2011 dan Rp 47.196 untuk 31 Desember 2010	102.878	2l,2n,10	104.067	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 48,417 for March 31, 2011 and Rp 47,196 for December 31, 2010
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.276.476 untuk 31 Maret 2011 dan Rp 1.232.601 untuk 31 Desember 2010	1.342.661	2m,2n,2o,11	1.313.593	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,276,476 for March 31, 2011 and Rp 1,232,601 for December 31, 2010
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	29.449	2q	28.140	Deferred license fees - net
Uang jaminan	115.828		106.298	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	51.743		35.778	Advance for purchases of property and equipment
Goodwill - bersih	64.589	2c,29	69.192	Goodwill - net
Instrumen keuangan derivatif	52.172	2x,30	53.946	Derivative financial instruments
Lain-lain	6.417	2o,2p	3.357	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.854.782		1.805.232	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	3.683.546		3.670.504	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN
31 DESEMBER 2010 (Diaudit) - Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2010 (Audited) - Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	Catatan/ Notes	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT TERM LIABILITIES
Hutang bank	199.475	12	249.475	Bank loans
Hutang usaha		13		Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.275	2e,31	6.188	Related party
Pihak ketiga	469.404		502.417	Third parties
Hutang lain-lain				Other accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	545	2e,8b,31	170	Related party
Pihak ketiga	201.701	14	226.943	Third parties
Hutang pajak	87.195	2v,15	98.703	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	129.023		108.605	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	77.714	2u	75.967	Unearned income
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Bank	208.118	16	196.314	Bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	2.381	2o	2.935	Finance lease obligation
Lain-lain	1.315		1.282	Others
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.380.146</u>		<u>1.468.999</u>	Total Short Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Bank	201.293	16	140.122	Bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	716	2o	814	Finance lease obligation
Lain-lain	4.086		4.437	Others
Hutang obligasi - bersih	359.678	2r,17	359.126	Bonds payable - net
Uang jaminan penyewa	8.404		8.437	Tenants' deposits
Kewajiban imbalan pasca kerja	125.038	2s,18	121.035	Post-employment benefits obligation
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	37.356	2v	38.632	Deferred tax liabilities - net
Instrumen keuangan derivatif	42.361	2x,30	44.341	Derivative financial instruments
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	14.941	2m	15.418	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>793.873</u>		<u>732.362</u>	Total Long Term Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.660.000.000 saham	830.000	19	830.000	Subscribed and paid-up - 1,660,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	46.947	2r,20	46.947	Additional paid-in capital - net
Ekuitas lainnya	632.565	21	592.181	Other Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.509.512		1.469.128	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	15	22	15	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	<u>1.509.527</u>		<u>1.469.143</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>3.683.546</u></u>		<u><u>3.670.504</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND 2010 (Unaudited)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	Catatan/ Notes	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
PENDAPATAN				REVENUE
Penjualan eceran dan grosir	1.081.284		883.418	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	176.582		152.614	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	10.959		11.955	Rent and service revenue
Lain-lain	272		179	Others
	<u>1.269.097</u>		<u>1.048.166</u>	
PENDAPATAN BERSIH				NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	641.255	2e,2u,24,31	542.368	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COST
LABA KOTOR	627.842		505.798	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	10.514		22.579	Other operating income
Biaya distribusi	(469.549)	2u,25	(392.608)	Distribution costs
Beban administrasi	(75.981)	2u,26	(60.310)	Administrative expenses
Penghasilan bunga	4.339		1.402	Finance income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2.112	2j	614	Equity in net income of associate
Biaya pendanaan	(25.313)		(29.783)	Finance costs
Beban lain-lain	(12.544)	2c	(8.447)	Others operating expenses
	<u>61.420</u>		<u>39.245</u>	
LABA SEBELUM PAJAK				INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	17.642	2v,27	9.092	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	43.778		30.153	PROFIT FOR THE PERIODS FROM CONTINUING OPERATIONS
Kerugian periode berjalan dari operasi yang dihentikan	-		-	Loss for the periods from discontinued operations
	<u>43.778</u>		<u>30.153</u>	
LABA PERIODE BERJALAN				PROFIT FOR THE PERIODS
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
Laba (rugi) belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	(105)		239	Unrealized gain (loss) on available for sale securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(3.289)		(219)	Translation adjustment
	<u>(3.394)</u>		<u>20</u>	
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIODS - NET OF TAX
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>40.384</u>		<u>30.173</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIODS
Laba yang dapat diatribusikan kepada :				Profit attributable to :
Pemilik entitas induk	43.778		30.153	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interests
	<u>43.778</u>		<u>30.153</u>	
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total comprehensive attributable to :
Pemilik entitas induk	40.384		30.173	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interests
	<u>40.384</u>		<u>30.173</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	26	2w,28	18	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2011 DAN 2010 (Unaudited)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transaction among entities under common control	Laba (rugi) belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual/ Unrealized gain (loss) on available for sale securities	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	Saldo laba/Retained earning		Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2010	830.000	46.947	(53.537)	(1.483)	(11.343)	21.000	456.460	1.288.044	15	1.288.059	Balance as of January 1, 2010
Laba bersih periode tiga bulan berjalan	-	-	-	-	-	-	30.153	30.153	-	30.153	Net income for three months period
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	239	-	-	-	239	-	239	Unrealized gain on available for sale securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(219)	-	-	(219)	-	(219)	Translation adjustment
Jumlah pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	239	(219)	-	30.153	30.173	-	30.173	Total comprehensive income for the periods
Saldo per 31 Maret 2010	830.000	46.947	(53.537)	(1.244)	(11.562)	21.000	486.613	1.318.217	15	1.318.232	Balance as of March 31, 2010
Saldo per 1 Januari 2011	830.000	46.947	(53.537)	6	(7.919)	26.000	627.631	1.469.128	15	1.469.143	Balance as of January 1, 2011
Laba bersih periode tiga bulan berjalan	-	-	-	-	-	-	43.778	43.778	-	43.778	Net income for three months period
Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	(105)	-	-	-	(105)	-	(105)	Unrealized loss on available for sale securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(3.289)	-	-	(3.289)	-	(3.289)	Translation adjustment
Jumlah pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	(105)	(3.289)	-	43.778	40.384	-	40.384	Total comprehensive income for the periods
Saldo per 31 Maret 2011	830.000	46.947	(53.537)	(99)	(11.208)	26.000	671.409	1.509.512	15	1.509.527	Balance as of March 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND 2010 (Unaudited)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.274.179	1.048.642	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.228.917)	(1.051.249)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	45.262	(2.607)	Cash provided from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(23.326)	(26.475)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(21.486)	(9.544)	Income tax paid
Arus kas neto dari aktivitas operasi	450	(38.626)	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan investasi sementara dan investasi pada perusahaan asosiasi - bersih	(3.373)	(9.694)	Placements of temporary investments and investment in associate - net
Penerimaan bunga	4.339	1.402	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	6.021	2.531	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap dan properti investasi	(87.566)	(22.543)	Acquisitions of property, plant and equipment and investment properties
Penempatan uang jaminan dan aset lain-lain	(9.530)	(3.808)	Placements of refundable deposits and other assets
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(21.455)	-	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(2.343)	(446)	Additions to deferred license fees
Arus kas neto untuk aktivitas investasi	(113.907)	(32.558)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran hutang bank - bersih	(50.000)	(91.875)	Payment from bank loans - net
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan dan hutang pembelian aset tetap	(6.760)	(12.585)	Payment of finance lease obligation and liability for the purchases of property and equipment
Penambahan hutang bank jangka panjang - bersih	80.309	118.689	Proceeds from long-term bank loans - net
Pembayaran hutang jangka panjang lainnya	(318)	(261)	Payment of other long-term debt
Piutang dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	369	67	Accounts receivable from and payable to related parties - net
Arus kas neto untuk aktivitas pendanaan	23.600	14.035	Net cash provided from financial activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(89.857)	(57.149)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	224.320	189.687	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	134.463	132.538	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property and equipment from:
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	14.115	2.104	Other accounts payable to third parties
Uang muka pembelian aset tetap	5.490	3.159	Advances for purchases of property and equipment
Kewajiban sewa pembiayaan	127	131	Finance lease obligation

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (Perusahaan), didirikan dengan akta No. 105 tanggal 23 Januari 1995 dari Julia Mensana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 6 Oktober 1995, Tambahan No. 8287. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 41 tanggal 15 Juli 2010 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-179/BL/2008, tanggal 14 Mei 2008. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-42709.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Wisma 46, Kota BNI, Lantai 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 800 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia. Jumlah karyawan Perusahaan pada 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing 5.268 karyawan dan 5.150 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 105 dated January 23, 1995 of Julia Mensana, S.H., notary public in Jakarta. The notarial deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 dated July 31, 1995 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 6, 1995, Supplement No. 8287. The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 41 dated July 15, 2010 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in article 3 to accomodate Regulation No. IX.J.1, attachment regarding Decision of the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republik Indonesia in his decision letter No. AHU-42709.AH.01.02 Tahun 2010 dated August 30, 2010.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with head office located at Wisma 46, Kota BNI, 8th floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, Central Jakarta.

According to article 3 of the Company's articles of association, the Company shall engage in trading, service, manufacturing, transportation, agriculture, forestry, farming, fishery, animal husbandry and mining. Presently, the Company's activities comprise mainly of retail trading of clothing, shoes, accessories, bags and sports equipment in more than 800 stores/outlets located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado and other cities in Indonesia. The Company had total employees of 5,268 for March 31, 2011 and 5,150 for December 31, 2010.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

The Company is one of the companies in Mitra Adiperkasa Group. The Company's management as of March 31, 2011 consists of the following:

Presiden Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen)	Mien Sugandhi	President Commissioner (and also acting as Independent Commissioner)
Wakil Presiden Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen)	GBPH H. Prabukusumo, S.Psi	Vice President Commissioner (and also acting as Independent Commissioner)
Komisaris	Juliani Gozali Kentjana Indriawati Prakoso Eko Setyawan Himawan	Commissioners
Presiden Direktur	Herman Bernhard Leopold Mantiri	President Director
Wakil Presiden Direktur	Virendra Prakash Sharma	Vice President Director
Direktur tidak terafiliasi	Hendry Hasiholan Batubara	Unaffiliated Director
Direktur	Susiana Latif Sjeniwati Gusman Michael David Capper	Directors
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	GBPH H. Prabukusumo, S.Psi	Chairman
Anggota	Marcello Theodore Taufik Riyono Trisongko	Members

**b. Penawaran Umum Saham dan Obligasi
Perusahaan**

b. Public Offering of Shares and Bonds

Saham

Shares

Pada tanggal 29 Oktober 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-3354/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 10 Nopember 2004, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On October 29, 2004, the Company obtained effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Bapepam-LK) through letter No. S-3354/PM/2004 for the public offering of 500,000,000 shares. On November 10, 2004, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 10 Nopember 2004 dilakukan pencatatan 1.160.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On November 10, 2004, the shares owned by the founding stockholders totaling 1,160,000,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 31 Maret 2011, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.660.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2011, all of the Company's outstanding shares totaling 1,660,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Obligasi

Bonds

Pada tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-10534/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Mitra Adiperkasa I tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap dan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan cicilan imbalan tetap. Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On December 8, 2009, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Bapepam-LK in his letter No. S-10534/BL/2009 for its Public Offering of Mitra Adiperkasa I Bond Tahun 2009 with fixed interest rate and Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 with fixed ijarah benefit installment. The Bonds and Sukuk Ijarah have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

c. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah Aset 31 Maret 2011 sebelum eliminasi/ Total assets as of March 31, 2011 before elimination
	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010		
Penjualan retail/Retail business				
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")			2000	153.850
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")			2005	256.385
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")			2006	37.534
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")			2007	29.903
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
TS Lifestyle (Thailand) Limited ("TSL")			2001	102.991
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ^{1) 2)}	0,01	0,01		
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")			2000	31.731
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	98,00	98,00		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	2,00	2,00		
PT Putra Agung Lestari ("PAL") (dahulu/formerly PT Puma Indonesia ("PI"))			Tahap pengembangan/ Development stage	10.610
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")			2011	32.449
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM")			2011	29.209
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
Departemen store/Department stores				
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")			1989	1.125.015
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,00	99,00		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	1,00	1,00		
PT Java Retailindo ("JR")			2000	49.238
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,90	99,90		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,10	0,10		

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2011 DAN 31 MARET 2010
(Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND MARCH 31, 2010
(Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah Aset 31 Maret 2011 sebelum eliminasi/ Total assets as of March 31, 2011 before elimination
	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010		
Departemen store/Department stores				
PT Benua Hampan Luas ("BHL")			2004	135.609
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹	0,01	0,01		
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI")			2007	123.109
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ²	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹	0,01	0,01		
PT Alun Alun Indonesia Kreasi ("AAI")			2007	66.770
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ²	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹	0,01	0,01		
PT Hampan Nusantara ("HN")			2008	32.463
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹	0,01	0,01		
PT Panen GL Indonesia ("PGI")			Tahap pengembangan/ Development stage	50.000
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ²	99,80	99,80		
Tidak langsung/Indirect ⁴	0,20	0,20		
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant				
PT Sari Boga Lestari ("SBL")			1997	45.900
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,97	99,97		
Tidak langsung/Indirect ¹	0,03	0,03		
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")			2002	252.768
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹	0,01	0,01		
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")			2006	33.977
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ³	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹	0,01	0,01		
PT Sari Burger Indonesia ("SBI")			2007	101.173
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹	0,01	0,01		
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")			2007	19.448
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹	0,01	0,01		
PT Dom Pizza Indonesia ("DPI")			2008	45.589
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹	0,01	0,01		
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")			2006	32.749
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹	0,01	0,01		
Toko buku/Book stores				
PT Kinokunia Bukindo ("KB")			1999	57.442
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,97	99,96		
Tidak langsung/Indirect ¹	0,03	0,04		

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2011 DAN 31 MARET 2010
(Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND MARCH 31, 2010
(Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah Aset 31 Maret 2011 sebelum eliminasi/ Total assets as of March 31, 2011 before elimination
	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010		
Manufaktur/Manufacturing				
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")			2001	48.661
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,86	99,86		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,14	0,14		
Lain-lain/Others				
PT Siola Sandimas ("SS")			1994	65.215
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Premier Capital Investment ("PCI")	99,50	99,50	2001	2.995
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA")	100,00	100,00	Tahap pengembangan/ Development stage	11.417
Asia Retail Investments Pte. Ltd. ("ARI") ²⁾	100,00	100,00	Tahap pengembangan/ Development stage	8.156
Map Trading Pte. Ltd. ("MAPT") ⁵⁾	100,00	100,00	Tahap pengembangan/ Development stage	6.016
Map Active Footware (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)") ⁶⁾	100,00	100,00	Tahap pengembangan/ Development stage	974
Map Active Footware Malaysia Sdn. Bhd ("MAPA F(M)") ⁶⁾	99,00	99,00	Tahap pengembangan/ Development stage	906

- ¹⁾ Pemilikan tidak langsung melalui PCI/Indirect ownership through PCI.
²⁾ Pemilikan tidak langsung melalui PLI/Indirect ownership through PLI.
³⁾ Pemilikan tidak langsung melalui SBL/Indirect ownership through SBL.
⁴⁾ Pemilikan tidak langsung melalui PSI/Indirect ownership through PSI.
⁵⁾ Pemilikan tidak langsung melalui MAPA/Indirect ownership through MAPA.
⁶⁾ Pemilikan tidak langsung melalui MAPT/Indirect ownership through MAPT.

Seluruh anak perusahaan kecuali TSL (Thailand), MAPA (Singapura) MAPT (Singapura), ARI (Singapura), MAPA F(S) (Singapura) dan MAPA F(M) (Malaysia) berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries except TSL (Thailand), MAPA (Singapore), MAPT (Singapore), ARI (Singapore), MAPA F(S) (Singapore) and MAPA F(M) (Malaysia) are domiciled in Jakarta.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position and results of operations, changes in equity, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 2c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination (Note 2c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Penggabungan Usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali TSL, MAPA, MAPT, MAPA F(S), ARI dan MAPA F(M) diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill treated as deferred revenue and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except TSL, MAPA, MAPT, MAPA F(S), ARI and MAPA F(M) are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Pembukuan TSL diselenggarakan dalam Baht Thailand, pembukuan MAPA, MAPT, MAPA F(S) dan ARI diselenggarakan dalam Dollar Singapura dan MAPA F(M) dalam Ringgit Malaysia. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aset dan kewajiban TSL, MAPA, MAPT, MAPA F(S), ARI dan MAPA F(M) pada tanggal neraca dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs penjabaran laporan keuangan".

The books of accounts of TSL are maintained in Thailand Baht; MAPA, MAPT, MAPA F(S) and ARI are maintained in Singapore Dollars; and MAPA F(M) are maintained in Malaysian Ringgit. For consolidation purposes, assets and liabilities of TSL, MAPA, MAPT, MAPA F(S), ARI and MAPA F(M) at balance sheet date are translated into Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments is shown in equity as "Translation adjustment".

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and

- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Derivatif keuangan (seperti aset derivatif) diklasifikasi sebagai FVTPL. Kebijakan akuntansi atas derivatif disebutkan dalam Catatan 2x.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Perusahaan dan anak perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss
- Available-for-sale
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial derivatives (i.e. derivatives assets) are classified as at FVTPL. Related accounting policy for derivative is discussed in Note 2x.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares and bonds held by the Company and subsidiaries' that are traded in an active market are classified as being AFS and are stated at fair value.

Investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga pasar di pasar aktif yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, diukur dengan biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan dan anak perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Investments in unquoted equity instruments that do not have quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured, are measured at cost less impairment.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in equity with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in statements of income. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in equity is reclassified to statements of income.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in statements of income when the Company and its subsidiaries right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca dan dipertimbangkan untuk diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan anak perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan anak perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan anak perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to statements of income in the period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in statements of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.

Derecognition of financial assets

The Company and subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and subsidiaries recognise its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan anak perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

If the Company and subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Classification as debt or equity

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan ekuitas.

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity.

Instrumen ekuitas

Equity instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Kewajiban keuangan

Financial liabilities

Hutang usaha dan hutang lain-lain, obligasi, hutang bank serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Derecognition of financial liabilities

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expired.

h. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

h. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments in Association

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Persediaan JR ditentukan dengan metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO) (Catatan 34).

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing barang pada akhir tahun.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi selama 2 – 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "estimasi biaya pembongkaran aset tetap".

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

JR's inventory is determined using the first-in, first-out (FIFO) method (Note 34).

The Company and its subsidiaries provided the allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of the inventories at the end of the year.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation of buildings and leasehold improvements is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties of 2 – 20 years.

Land is stated at cost and is not depreciated.

n. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation.

The Company and subsidiaries are required to recognized in the cost of an asset the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "decommissioning cost".

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3 - 10	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	4 - 8	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land are stated at cost and are not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in current operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost. Asset in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Penurunan nilai Aset

Pada tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).

o. Impairment of Asset

At balance sheet dates, the company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 2f.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2f.

p. Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat tidak dapat diakui segera sebagai pendapatan oleh penjual-*lessee*, tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

q. Beban Tangguhan – Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah, karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomiknya.

r. Merek Dagang dan Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Merek dagang dan biaya lisensi diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang dan biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 10 tahun sampai dengan 20 tahun, kecuali untuk biaya awal waralaba diamortisasi selama 5 tahun sampai dengan 10 tahun terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

q. Deferred Charges – Landrights

Expenses related to legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights, since the legal term of the right is shorter than its economic life..

r. Trademark and Deferred License Fees

Trademark and deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits. Trademarks and deferred license fees are amortized using the straight-line method from 10 years up to 20 years, except for initial franchise expense which is amortized from 5 years up to 10 years commencing at the start of commercial operations.

s. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca kerja di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

t. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, hutang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman – *Cash on Delivery*, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di konter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignor*).

s. Post-Employment Benefits

The Company and subsidiaries calculates and records defined post-employment benefits to employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligation and the fair value of plan assets are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the balance sheets represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost and as reduced by the fair value of plan assets.

t. Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

The difference between the transfer price and book value of assets, liabilities, shares or other forms of ownership instruments in a restructuring transaction among entities under common control is recorded as "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control" and presented as part of equity.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenues from cash sales of merchandise inventories (except revenue from sales based on delivery – which are recognized when the goods are delivered to the customers) are recognized when the goods are paid at the sales counter. Revenues from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to customers less amounts payable to consignors.

Pendapatan sewa ruangan dan *service charge* (jasa pemeliharaan) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah terealisasi.

Revenues from room rental and service charges are recognized based on the terms of the contract.

Pendapatan sewa diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan sewa diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Rental income received in advance are recorded as unearned income and recognized as income over the rental periods using the straight-line method.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

v. Pajak penghasilan

v. Income Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as of the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

w. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan.

Perubahan nilai dari instrumen keuangan derivatif diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi sepanjang tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi kualifikasi lindung nilai.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar jika nilai sisa dari instrumen yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan.

Penggunaan instrumen keuangan derivatif ditatakelola berdasarkan kebijakan Perusahaan yang disetujui oleh Dewan Direksi yang konsisten dengan strategi risiko manajemen Perusahaan. Perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Instrumen keuangan derivatif ini digunakan untuk mengelola risiko yang berkaitan erat dengan fluktuasi mata uang asing. Tetapi akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan karena identifikasi lindung nilai dan dokumentasi yang diperlukan sesuai dengan standar akuntansi belum dipenuhi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama non-finansial lainnya diperlakukan sebagai derivatif yang terpisah bila risiko dan karakteristiknya tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan risiko dan karakteristik kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dilaporkan pada laporan laba rugi konsolidasi.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

w. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

x. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are initially measured at fair value on the contract date, and are remeasured to fair value at subsequent reporting dates.

Changes in the fair value of derivative financial instruments are recognized in profit or loss as they are not designated and do not qualify for hedge accounting.

A derivative is presented as a non current asset or non current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realized or settled within 12 months.

The use of financial derivatives is governed by the Company's policies approved by the Board of Directors consistent with the Company's risk management strategy. The Company and subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

These derivative financial instruments are used to manage exposure to foreign currency fluctuation. However, hedge accounting is not applied as the hedging designation and documentation required by accounting standards have not been met.

Derivatives embedded in other financial instruments or other non-financial host contracts are treated as a separate derivative when their risks and characteristics are not closely related to the host contract and the host contract is not carried at fair value with unrealized gains or losses reported in profit or loss.

y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while the secondary segment information is based on geographical segment.

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2011 DAN 31 MARET 2010
(Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND MARCH 31, 2010
(Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Kas	9.972	15.644	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	12.277	9.249	Bank Ganesha
Bank Central Asia	9.990	10.094	Bank Central Asia
Bank Mandiri	4.264	11.077	Bank Mandiri
Bank Permata	4.139	3.886	Bank Permata
Bank ICB Bumiputera	2.302	2.786	Bank ICB Bumiputera
Bank Negara Indonesia	2.156	3.203	Bank Negara Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	2.080	3.064	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank Internasional Indonesia	2.021	3.230	Bank Internasional Indonesia
Bank Danamon Indonesia	1.808	4.489	Bank Danamon Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	4.225	4.618	Others (below Rp 1 billion each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Pan Indonesia	5.618	2.339	Bank Pan Indonesia
Bank Internasional Indonesia	1.574	1.525	Bank Internasional Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	718	786	Others (below Rp 500 million each)
Baht Thailand			Thailand Baht
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand	3.573	1.407	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand
SCB Public Company Limited, Thailand	1.106	4.004	SCB Public Company Limited, Thailand
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	1.342	1.152	Others (below Rp 1 billion each)
Mata uang asing lainnya	1.298	1.017	Other foreign currencies
Jumlah Bank	60.491	67.926	Total Cash in Banks

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2011 DAN 31 MARET 2010
(Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND MARCH 31, 2010
(Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Deposito Berjangka			Time Deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Internasional Indonesia	28.000	12.300	Bank Internasional Indonesia
Bank ICB Bumiputera	20.000	74.450	Bank ICB Bumiputera
Bank Ganesha	14.500	52.500	Bank Ganesha
Deutsche Bank, Jakarta	1.500	1.500	Deutsche Bank, Jakarta
Jumlah Deposito Berjangka	<u>64.000</u>	<u>140.750</u>	Subtotal Time Deposits
Jumlah	<u>134.463</u>	<u>224.320</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	5,2% - 8%	6,5% - 9%	Interest rates per annum on time deposits - Rupiah

4. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

**4. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM
THIRD PARTIES**

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
a. Berdasarkan Pelanggan Pihak ketiga			a. By Customers Third parties
Piutang penjualan barang	125.817	129.185	Receivables from merchandise sales
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.658)	(1.658)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>124.159</u>	<u>127.527</u>	Net
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>124.159</u>	<u>127.527</u>	Total Trade Accounts Receivable - Net
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	96.341	102.771	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	9.676	9.710	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.800	5.804	31 - 60 days
61 - 90 hari	4.169	3.312	61 - 90 days
91 - 120 hari	2.301	2.050	91 - 120 days
> 120 hari	7.530	5.538	> 120 days
Jumlah	125.817	129.185	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.658)	(1.658)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>124.159</u>	<u>127.527</u>	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	65.216	72.438	Rupiah
Baht Thailand	55.729	50.619	Thailand Baht
Dollar Amerika Serikat	4.872	6.128	U.S. Dollar
Jumlah	125.817	129.185	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.658)	(1.658)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>124.159</u>	<u>127.527</u>	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:			Changes in allowance for doubtful accounts are as follows:
Saldo awal	1.658	1.673	Beginning balance
Penghapusan tahun berjalan	-	(15)	Write off during the year
Saldo akhir	<u>1.658</u>	<u>1.658</u>	Ending balance

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2011 DAN 31 MARET 2010
(Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND MARCH 31, 2010
(Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

Management believes that the allowance for doubtful accounts on the receivables from third parties is adequate.

5. PERSEDIAAN

5. INVENTORIES

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Barang dagangan			Merchandise and finished goods
Pakaian dan asesoris	446.886	400.181	Clothing and accessories
Sepatu dan asesoris	356.479	336.137	Footwear and accessories
Golf dan asesoris	63.451	63.405	Golf and accessories
			Sports wear and sport accessories
Pakaian dan asesoris olah raga	48.538	36.233	Toys and accessories
Mainan anak-anak dan asesoris	35.099	34.007	Health and beauty products
Produk kesehatan dan kecantikan	32.796	45.487	Supermarket
Pasar swalayan	31.989	34.641	Books and stationeries
Buku dan alat tulis	29.597	29.644	Food and beverages
Makanan dan minuman	24.612	14.342	Watches and sunglasses
Jam tangan dan kacamata	18.291	18.093	Rackets and accessories
Raket dan asesoris	13.737	16.004	Others
Lain - lain	8.030	14.580	
			Total merchandise and finished goods
Jumlah barang dagangan	1.109.505	1.042.754	
Bahan kemasan	17.397	18.487	Packing materials
Jumlah	1.126.902	1.061.241	Total
Industri pakaian (manufaktur)			Garment Industry (manufacturing)
Barang jadi	2.293	2.108	Finished goods
Barang dalam proses	9.284	10.108	Work in process
Bahan baku	6.255	6.250	Raw materials
Jumlah persediaan industri pakaian	17.832	18.466	Total garment industry
Jumlah persediaan	1.144.734	1.079.707	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(5.215)	(5.733)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	1.139.519	1.073.974	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:
Saldo awal	5.733	6.232	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	190	1.033	Provisions during the year
Penghapusan tahun berjalan	(665)	(1.591)	Written-off during the year
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(43)	59	Translation adjustment
Saldo akhir	5.215	5.733	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2011 DAN 31 MARET 2010
(Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND MARCH 31, 2010
(Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan AXA Insurance Public Company Limited dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 986.490 dan THB 40.880.000 pada 31 Maret 2011 dan Rp 956.120 dan THB 40.880.000 pada 31 Desember 2010.

All inventories are insured against fire, theft and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk and AXA Insurance Public Company Limited for Rp 986,490 and THB 40,880,000 as of March 31, 2011 and Rp 956,120 and THB 40,880,000 as of December 31, 2010.

6. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	1.162	-	Article 22
Pasal 23	4	-	Article 23
Pasal 25	1.347	-	Article 25
Pasal 28 A	3.607	4.064	Article 28 A
Pasal 4 (2)	709	569	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	19.952	15.424	Value added tax - net
Lain-lain	7	16	Others
Jumlah	<u>26.788</u>	<u>20.073</u>	Total

6. PREPAID TAXES

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Sewa dibayar dimuka	160.717	177.820	Prepaid rent
Dikurangi biaya sewa dibayar dimuka jangka panjang	<u>25.616</u>	<u>38.094</u>	Less long-term portion
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	135.101	139.726	Current portion of prepaid rent
Asuransi	2.599	851	Insurance
Lain-lain	<u>42.812</u>	<u>19.081</u>	Others
Jumlah	<u>180.512</u>	<u>159.658</u>	Total

7. PREPAID EXPENSES

**8. PIUTANG DAN HUTANG KEPADA PIHAK
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

a. Piutang

Merupakan transaksi pemberian pinjaman untuk biaya operasional dan pembayaran terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak yang mempunyai hubungan istimewa oleh Perusahaan dan anak perusahaan (Catatan 31).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu.

**8. ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND
PAYABLE TO RELATED PARTIES**

a. Accounts Receivable

Represent advances provided for operating expenses and advance payments of expenses by the Company and its subsidiaries (Note 31).

Based on the review of the financial condition of the related parties, management believes that the receivables are fully collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

b. Hutang

Hutang kepada PT Samsonite Indonesia merupakan hutang atas pengalihan manfaat karyawan dan jasa manajemen (Catatan 31).

b. Accounts Payable

Payable to PT Samsonite Indonesia represents transfer of employee benefit and management services (Note 31).

9. INVESTASI SAHAM

9. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Metode ekuitas			Equity method
PT Samsonite Indonesia (SI)	11.141	9.029	PT Samsonite Indonesia (SI)
Tersedia untuk dijual			Available for sale
L Capital Asia LLC (LCA)	7.838	8.527	L Capital Asia LLC (LCA)
Jumlah	<u>18.979</u>	<u>17.556</u>	Total

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan mempunyai 40% kepemilikan atas SI yang diperoleh pada tahun 2008. SI bergerak dalam bidang perdagangan besar (distributor utama) dan import barang dagangan seperti tas dan asesoris dengan merek "Samsonite".

Investment in Associate

The Company has 40% ownership in SI, which was acquired in 2008. SI is primarily engaged in large trading (main distributor) and import of merchandise such as luggages and accessories under "Samsonite" brand.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The mutation of investment using equity method are as follows:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Saldo awal	9.029	5.239	Beginning balance
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2.112	4.190	Equity in net income
Dividen tunai	-	(400)	Cash dividend
Saldo akhir	<u>11.141</u>	<u>9.029</u>	Ending balance

Tersedia untuk dijual

PLI melakukan investasi pada LCA melalui anak perusahaan, ARI, dan dicatat menggunakan metode biaya.

Available-for-sale

PLI place on investment in LCA through a subsidiary, ARI, and recorded using a cost method.

10. PROPERTI INVESTASI

10. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Biaya perolehan:					Cost:
Tanah	55.937	-	-	55.937	Land
Bangunan dan prasarana	95.326	32	-	95.358	Buildings and improvement
Jumlah	<u>151.263</u>	<u>32</u>	<u>-</u>	<u>151.295</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Bangunan dan prasarana	47.196	1.221	-	48.417	Buildings and improvement
Jumlah Tercatat	<u>104.067</u>			<u>102.878</u>	Net Book Value

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2011 DAN 31 MARET 2010
(Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND MARCH 31, 2010
(Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Biaya perolehan:					Cost:
Tanah	55.937	-	-	55.937	Land
Bangunan dan prasarana	95.041	285	-	95.326	Buildings and improvement
Jumlah	150.978	285	-	151.263	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Bangunan dan prasarana	42.238	4.958	-	47.196	Buildings and improvement
Jumlah Tercatat	108.740			104.067	Net Book Value

Beban penyusutan sejumlah Rp 1.221 untuk 31 Maret 2011 dan Rp 4.958 untuk 31 Desember 2010 dicatat sebagai beban langsung.

Depreciation expense amounting to Rp 1,221 for March 31, 2011 and Rp 4,958 for December 31, 2010 were recorded under direct cost.

Pada 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, properti investasi telah diasuransikan secara bersama dengan aset tetap (Catatan 11).

As of March 31, 2011 and December 31, 2010, the investment properties were insured along with property and equipment (Note 11).

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Selisih kurs penjabaran/ Translation Adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	151.809	-	-	-	-	151.809	Land
Bangunan dan prasarana	979.401	(97)	14.955	20.659	16.597	990.197	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	552.503	(66)	31.311	6.619	5.502	582.631	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	776.499	(207)	32.782	5.966	8.368	811.476	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	15.020	-	826	280	-	15.566	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana	40.966	-	17.596	-	(24.821)	33.741	Leasehold improvements
Perabot dan peralatan	3.582	-	2.399	-	(2.605)	3.376	Furniture and fixtures
Peralatan dan instalasi listrik	12.151	-	6.454	-	(3.041)	15.564	Equipment and electrical installations
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	10.518	-	-	-	-	10.518	Equipment and electrical installations
Mesin	350	-	-	-	-	350	Machinery
Kendaraan bermotor	3.395	-	514	-	-	3.909	Motor vehicles
Jumlah	2.546.194	(370)	106.837	33.524	-	2.619.137	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	390.256	(38)	22.503	11.568	-	401.153	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	309.486	(55)	17.270	4.343	-	322.358	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	518.612	(140)	24.982	5.516	-	537.938	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	7.400	-	334	272	-	7.462	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	5.361	-	338	-	-	5.699	Equipment and electrical installations
Mesin	134	-	12	-	-	146	Machinery
Kendaraan bermotor	1.352	-	368	-	-	1.720	Motor vehicles
Jumlah	1.232.601	(233)	65.807	21.699	-	1.276.476	Total
Jumlah Tercatat	1.313.593					1.342.661	Net Book Value

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2011 DAN 31 MARET 2010
(Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND MARCH 31, 2010
(Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Selisih kurs penjabaran/ Translation Adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	33.313	-	118.496	-	-	151.809	Land
Bangunan dan prasarana	950.275	132	112.587	110.999	27.406	979.401	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	458.774	95	94.113	12.336	11.857	552.503	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	671.419	300	106.790	11.973	9.963	776.499	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	11.314	-	3.452	828	1.082	15.020	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana	18.291	-	58.218	-	(35.543)	40.966	Leasehold improvements
Perabot dan peralatan	145	-	6.671	-	(3.234)	3.582	Furniture and fixtures
Peralatan dan instalasi listrik	2.497	-	20.103	-	(10.449)	12.151	Equipment and electrical installations
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	824	-	9.694	-	-	10.518	Equipment and electrical installations
Mesin	350	-	-	-	-	350	Machinery
Kendaraan bermotor	3.912	-	566	-	(1.083)	3.395	Motor vehicles
Jumlah	2.151.114	527	530.690	136.136	-	2.546.194	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	348.911	-	93.949	52.662	58	390.256	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	248.518	79	68.413	7.500	(24)	309.486	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	429.091	190	98.530	9.165	(34)	518.612	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	6.672	-	1.258	716	186	7.400	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	343	-	5.018	-	-	5.361	Equipment and electrical installations
Mesin	64	-	70	-	-	134	Machinery
Kendaraan bermotor	764	-	774	-	(186)	1.352	Motor vehicles
Jumlah	1.034.363	269	268.012	70.043	-	1.232.601	Total
Jumlah Tercatat	1.116.751					1.313.593	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follow:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Beban pokok industri pakaian (manufaktur)	100	415	Cost of garment industry (manufacturing)
Beban usaha	65.707	253.556	Operating expenses
Jumlah	65.807	253.971	Total

Penambahan aset tetap pada 31 Desember 2010 termasuk aset tetap milik PDI yang diakuisisi pada tahun 2010 sebagai berikut:

The additions to property and equipment at December 31, 2010 included property and equipment of PDI, which was acquired in 2010 as follows:

	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah tercatat/ Net book value	
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	24.362	6.866	17.496	Machinery, equipment and electrical installations
Bangunan dan prasarana	8.518	1.033	7.485	Building and leasehold improvements
Perabot dan peralatan	5.134	1.586	3.548	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	196	-	196	Assets in progress
Mesin, peralatan dan instalasi listrik sewa pembiayaan	9.694	4.556	5.138	Leased assets - machinery, equipment and electrical installations
Jumlah	47.904	14.041	33.863	Total

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2011 DAN 31 MARET 2010
(Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND MARCH 31, 2010
(Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Perusahaan dan anak perusahaan, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2011.

Construction in progress represents assets for the expansion of the Company and its subsidiaries, which are estimated to be completed in 2011.

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa tengah, Jakarta, Tangerang, Bogor dan Bali dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan seluas 57.777m². Hak Guna Bangunan tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2028. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company and a subsidiary own several pieces of land with an area of 57,777m² located in Central Java, Jakarta, Tangerang, Bogor and Bali with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB). The HGBs have periods ranging from 20 to 30 years and expire from 2014 to 2028. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 7 September 2010, PLI mengadakan perikatan jual beli dengan PT Jakarta Realty untuk membeli beberapa bidang tanah yang terletak di DKI Jakarta dengan jumlah luas tanah sebesar 7.517,77 meter persegi. Perikatan ini telah diaktakan dalam Akta Jual Beli No. 10 tanggal 24 Pebruari 2011 dengan jumlah luas yang sudah sesuai dengan surat ukur tanah sebesar 7.406 meter persegi.

On September 7, 2010, PLI entered into a sale and purchase agreement to purchase from PT Jakarta Realty several pieces of land located in DKI Jakarta with total area of 7,517.77 square meters. This agreement has been formalized by Notarial Deed No. 10 dated February 24, 2011 with total area of 7,406 square meters which agreed with the land surveying measurement certification.

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan AXA Insurance Public Company Limited dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.192.914 dan THB 18.180.000 pada 31 Maret 2011 dan Rp 1.130.820 dan THB 17.035.000 pada 31 Desember 2010.

Property, plant and equipment and investment properties, excluding land, are insured against fire, calamity, and other possible risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk and AXA Insurance Public Company Limited for Rp 1,192,914 and THB 18,180,000 as of March 31, 2011 and Rp 1,130,820 and THB 17,035,000 as of December 31, 2010.

12. HUTANG BANK

12. BANK LOANS

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Bank Mizuho Indonesia	124.500	89.500	Bank Mizuho Indonesia
Bank Central Asia	70.000	40.000	Bank Central Asia
Bank ICB Bumiputera	4.975	4.975	Bank ICB Bumiputera
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	40.000	Standard Chartered Bank, Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	-	30.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank Danamon Indonesia	-	25.000	Bank Danamon Indonesia
Bank Internasional Indonesia	-	20.000	Bank Internasional Indonesia
Jumlah	<u>199.475</u>	<u>249.475</u>	Total
Tingkat bunga per tahun - Rupiah	9% - 10,5%	9,1% - 10,5%	Interest rates per annum - Rupiah

Hutang bank di atas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Bank Mizuho Indonesia

Pinjaman dari Bank Mizuho merupakan *revolving loan* digabung dengan fasilitas *bank guarantee* dan *acceptance guarantee* dengan maksimum sebesar Rp 125.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2011.

Bank Central Asia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 22 pada tanggal 13 Agustus 2008, dengan adendum No. 12 tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas:

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp 20.000.
- Promes berulang sebesar Rp 80.000.
- Fasilitas L/C sebesar USD 2.500.000.
- Fasilitas installment loan sebesar Rp 200.000.

Fasilitas kredit lokal, promes berulang dan L/C berlaku sampai dengan 12 Agustus 2011 dan fasilitas installment loan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2012.

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan tertentu antara lain rasio hutang bersih terhadap ekuitas maksimum 1,25, rasio hutang bersih terhadap EBITDA maksimum 2,75, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok hutang minimal 1,5 dan rasio lancar minimal 1.

Bank ICB Bumiputera

Pada tanggal 21 Juli 2009, dengan adendum tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman tetap dengan maksimum sebesar Rp 30.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 21 Juli 2011.

Pada tanggal 26 Juni 2009, PLI mendapatkan fasilitas pinjaman tetap dengan maksimum sebesar Rp 20.000. Fasilitas ini telah diperpanjang dan berlaku sampai dengan 26 Juni 2011.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

These bank loan are arranged at floating interest rates, thus the Company and its subsidiaries are exposed to cash flow interest rate risk.

Bank Mizuho Indonesia

The loan from Bank Mizuho represents revolving bank guarantee and acceptance guarantee with maximum of Rp 125,000 and due on June 13, 2011.

Bank Central Asia

Based on loan agreement No. 22 dated August 13, 2008, and its amendment No. 12 dated October 14, 2010, the Company obtained:

- Local credit facility of Rp 20,000.
- Revolving loan facility of Rp 80,000.
- L/C facility of USD 2,500,000.
- Installment loan facility of Rp 200,000.

Local credit, revolving loan and L/C facilities are valid until August 12, 2011 while the installment loan facility is due on December 24, 2012.

Loan agreement covered certain covenant, such as at maximum net debt to equity ratio of 1.25, net debt to EBITDA at maximum of 2.75, EBITDA to interest plus installment principle loan minimum 1.5 and current ratio minimum 1.

Bank ICB Bumiputera

On July 21, 2009, and its amendment dated July 15, 2010, the Company obtained fixed loan credit facility with maximum limit of Rp 30,000. This facility is valid until July 21, 2011.

On June 26, 2009, PLI obtained on demand fixed loan credit facility with maximum limit of Rp 20,000. This facility has been amended and valid until June 26, 2011.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan tanggal 27 Maret 2007 dengan adendum tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh:

- a. Fasilitas *General Banking* yang terdiri dari:
 - *Import Invoice Financing Facility, Bonds and Guarantee Facility, Commercial Standby Letter of Credit Facility*, dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 10.000.000.
 - *Import letter of credit* dengan fasilitas tidak melebihi USD 7.500.000.
 - *Credit bills negotiated discrepant* jumlah fasilitas tidak melebihi USD 2.000.000.
- b. Promes berulang sebesar USD 5.000.000.

Fasilitas General Banking dan Promes berulang berlaku sampai dengan 29 Februari 2012.

Fasilitas pinjaman berupa *Import Facility, Bonds and Guarantee Facility, Import Invoice Financing Facility, Commercial Standby Letter of Credit Facility dan Foreign Exchange Facility* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa anak perusahaan.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman pada tanggal 6 Juni 2008 dengan adendum tanggal 19 Oktober 2010, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar USD 25.000.000 dengan rincian sublimit maksimum sebagai berikut:
 1. Pinjaman promes berulang sebesar Rp 55.000.
 2. Fasilitas *supplier financing* sebesar Rp 75.000.
 3. Fasilitas L/C berupa *sight & usance* masing-masing sebesar USD 3.000.000 dan USD 5.000.000.
 4. Fasilitas *guarantee* dan *standby L/C* masing-masing sebesar USD 8.000.000.
- b. Pinjaman rekening koran sebesar Rp 10.000.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Based on Banking Facility Letter dated March 27, 2007 and its amendment dated March 19, 2010, the Company has obtained:

- a. General Banking Facilities consisting of:
 - Import Invoice Financing Facility, Bonds and Guarantee Facility, Commercial Standby Letter of Credit Facility, with combined outstanding balance not to exceed USD 10,000,000.
 - Import letter of credit with outstanding balance not exceed USD 7,500,000.
 - Credit bills negotiated discrepant with outstanding balance not to exceed USD 2,000,000.
- b. Revolving loan facility of USD 5,000,000.

General Banking Facilities and Revolving Loan Facility are valid until February 29, 2012.

The Import Facility, Bonds and Guarantee Facility, Import Invoice Financing Facility, Commercial Standby Letter of Credit Facility and Foreign Exchange Facility will be available for the Company and its several subsidiaries.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on corporate facility agreement dated June 6, 2008 and its amendment dated October 19, 2010, the Company and its several subsidiaries obtained loan facility such as:

- a. Combined limit, with a maximum of USD 25,000,000 consisting of:
 1. Revolving loan of Rp 55,000.
 2. Supplier financing facility of Rp 75,000.
 3. Documentary and deferred credit facility of USD 3,000,000 and USD 5,000,000, respectively.
 4. Guarantee and standby documentary of credit facility of USD 8,000,000, respectively.
- b. Overdraft of Rp 10,000.

c. *Corporate Credit Card* sebesar Rp 5.000.

d. Fasilitas *treasury* sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2011.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Bank Danamon Indonesia

Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa:

a. Fasilitas Omnibus yang terdiri dari import *Sight Letter of credit*, *Import Usance Letter of credit*, *Bank Guarantee Facility*, *Standby Letter of Credit*, *Shipping Guarantee* dan *Open Account Financing* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 2.500.000.

b. Promes berulang sebesar Rp 47.500.

c. Fasilitas Foreign Exchange sebesar USD 1.000.000.

d. Fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp 5.000.

Fasilitas di atas berlaku sampai dengan tanggal 19 April 2011.

Bank Internasional Indonesia

Pada tanggal 3 Juli 2007, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

a. Pinjaman impor kredit dengan sublimit *bank guarantee*, *demand guarantee*, atau *standby L/C* dengan jumlah maksimum USD 10.000.000.

b. Fasilitas transaksi mata uang asing sebesar USD 1.000.000.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 28 tanggal 25 Nopember 2008, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan memperoleh fasilitas tambahan berupa pinjaman promes berulang dengan sublimit bank garansi maksimal sebesar Rp 50.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2011.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

c. *Corporate Credit Card* of Rp 5,000.

d. *Treasury facility* of USD 1,000,000.

This facility is valid until August 31, 2011.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Bank Danamon Indonesia

The Company and its subsidiaries have obtained:

a. Omnibus facilities consisting of import *Sight Letter of credit*, *Import Usance Letter of credit*, *Bank Guarantee Facility*, *Standby Letter of Credit*, *Shipping Guarantee* and *Open Account Financing* with total facilities not exceeding USD 2,500,000.

b. *Revolving loan facility* of Rp 47,500.

c. *Foreign Exchange Facility* of USD 1,000,000.

d. *Overdraft facility* of Rp 5,000.

The above facilities are valid until April 19, 2011.

Bank Internasional Indonesia

On July 3, 2007, loan facilities obtained by the Company and several subsidiaries consist of:

a. *Import credit facility* with sublimit of bank *guarantee demand guarantee*, or *standby L/C* with maximum of USD 10,000,000.

b. *Foreign exchange facility* of USD 1,000,000.

Based on credit facility agreement No. 28 dated November 25, 2008, the Company and several subsidiaries obtained additional facility such as revolving loan with bank guarantee with maximum sublimit of Rp 50,000. This facility valid until April 14, 2011.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

13. HUTANG USAHA

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	<u>31 Maret 2011/ March 31, 2011</u>	<u>31 Desember 2010/ December 31, 2010</u>	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
PT Samsonite Indonesia	3.275	6.188	PT Samsonite Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	347.772	447.160	Local suppliers
Pemasok luar negeri	121.632	55.257	Foreign suppliers
Jumlah	469.404	502.417	Subtotal
Jumlah	<u>472.679</u>	<u>508.605</u>	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	288.929	410.995	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	74.007	54.740	U.S. Dollar
Euro	56.988	10.600	Euro
Poundsterling	38.909	22.450	Poundsterling
Dollar Singapura	7.758	5.642	Singapore Dollar
Lainnya	6.088	4.178	Others
Jumlah	<u>472.679</u>	<u>508.605</u>	Total

Hutang usaha kepada PT Samsonite Indonesia merupakan penjualan konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal neraca.

Trade accounts payable to PT Samsonite Indonesia represent payable arising from consignment sales proceeds received, but not yet remitted as of balance sheet date.

Hutang usaha kepada pihak ketiga merupakan hutang kepada pemasok atas pembelian barang dan penjualan konsinyasi. Jangka waktu kredit berkisar antara 15 sampai 90 hari.

Trade accounts payable to third parties represents payable to suppliers for goods purchased and consignment sales. Credit terms of purchases are between 15 to 90 days.

14. HUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

14. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	<u>31 Maret 2011/ March 31, 2011</u>	<u>31 Desember 2010/ December 31, 2010</u>	
Hutang kontraktor dan pembelian aset tetap	62.526	54.395	Contractor payable and liability for purchase of property and equipment
Hutang sewa	61.018	77.904	Rental payable
Hutang pengangkutan	7.877	9.236	Freight payable
Lain-lain	70.280	85.408	Others
Jumlah	<u>201.701</u>	<u>226.943</u>	Total

15. HUTANG PAJAK

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.711	2.743	Article 21
Pasal 23	575	3.246	Article 23
Pasal 25	7.295	381	Article 25
Pasal 26	4.778	4.456	Article 26
Pasal 29	47.317	47.055	Article 29
Pasal 4 (2)	12.608	9.755	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	6.936	24.847	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	5.281	5.436	Local government tax I
Lain-lain	694	784	Others
Jumlah	<u>87.195</u>	<u>98.703</u>	Total

15. TAXES PAYABLE

16. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Hutang sindikasi - Tranche A			Syndicated loan - Tranche A
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
USD 5.500.000 untuk 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	47.899	49.451	USD 5,500,000 for March 31, 2011 and December 31, 2010
Yen Jepang			Japanese Yen
JPY 1.159.000.000 untuk 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	121.854	127.821	JPY 1,159,000,000 for March 31, 2011 and December 31, 2010
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(440)	(590)	Unamortized transaction cost
Bank Central Asia (Catatan 12)	120.098	137.254	Bank Central Asia (Note 12)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	100.000	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank ICBC Indonesia	20.000	22.500	Bank ICBC Indonesia
Jumlah	409.411	336.436	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	208.118	196.314	Current maturities
Hutang Bank Jangka Panjang - Bersih	<u>201.293</u>	<u>140.122</u>	Long-Term Bank Loans - Net

16. LONG-TERM BANK LOANS

Hutang bank jangka panjang di atas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga Perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

These long-term bank loans are arranged at floating interest rate, thus the Company are exposed to cash flow rate risk.

Hutang Sindikasi

Pada tanggal 8 Juni 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sindikasi berupa pinjaman berjangka dan pinjaman promes berulang sebesar USD 33.000.000 dan JPY 6.954.000.000 dari beberapa kreditur. Standard Chartered Bank, Bank Negara Indonesia, Mizuho Corporate Bank, Ltd., ABN Amro Bank, N.V. dan Bank Danamon Indonesia bertindak sebagai *Mandated Lead Arranger*. Standard Chartered Bank (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen. Berdasarkan perjanjian, pinjaman ini digunakan membayar semua sisa hutang Perusahaan dan untuk modal kerja.

Syndicated Loan

On June 8, 2007, the Company obtained syndicated credit facilities in the form of term and revolving loan amounting to USD 33,000,000 and JPY 6,954,000,000 from certain lenders. Standard Chartered Bank, Bank Negara Indonesia, Mizuho Corporate Bank, Ltd., ABN Amro Bank, N.V. and Bank Danamon Indonesia act as Mandated Lead Arranger. Standard Chartered Bank (Hongkong) Limited acts as agent. Under the agreement, the Company shall apply all amounts borrowed by it towards refinancing any existing financial indebtedness and for general working capital purposes.

Pinjaman ini terdiri dari :

- Tranche A adalah *term loan facility* dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang dengan jumlah maksimum USD 16.500.000 dan JPY 3.477.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun sampai dengan tanggal 8 Juni 2012 dan dibayar dalam 9 kali cicilan setiap 6 bulan masing-masing sebesar USD 1.833.333 dan JPY 386.333.333. Cicilan pertama dilakukan 1 tahun setelah tanggal perjanjian. Tingkat bunga pinjaman sebesar LIBOR enam bulan + 2,5% per tahun.
- Tranche B adalah *revolving loan facility* dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang dengan jumlah maksimum USD 16.500.000 dan JPY 3.477.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun sampai dengan tanggal 8 Juni 2010 dan dibayar pada akhir perjanjian. Perusahaan dapat memperpanjang untuk periode 2 tahun berikutnya dengan persetujuan dari kreditur. Tingkat bunga pinjaman sebesar LIBOR enam bulan + 2,5% per tahun. Pada bulan Desember 2009, pinjaman Tranche B telah dilunasi seluruhnya.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas tidak ada aset yang dijadikan jaminan, namun Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan keuangan tertentu, antara lain menjaga rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25:1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75:1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1:1. Perusahaan juga diwajibkan untuk membayar *commitment fees, arrangement fees dan agency fees*. Biaya-biaya tersebut dicatat sebagai biaya perolehan pinjaman dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo tanggal 3 September 2014. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 8.333,33, tingkat bunga per tahun sebesar 10,7%.

This loan consists of the following:

- Tranche A, which is a term loan facility in U.S. Dollars and Japanese Yen in the aggregate amount equal to the facility commitment of USD 16,500,000 and JPY 3,477,000,000. This facility has a term of 5 years until June 8, 2012 and shall be repaid in 9 consecutive semi-annual installments of USD 1,833,333 and JPY 386,333,333. The first installment payment is made one year after the date of the agreement. The loan bears interest at LIBOR six months plus 2.5% per annum.
- Tranche B, which is a revolving loan facility in U.S. Dollars and Japanese Yen in the aggregate amount equal to the facility commitment of USD 16,500,000 and JPY 3,477,000,000. This facility has a term of 3 years until June 8, 2010 and shall be repaid on the last day of the term facility. The Company shall be entitled to extend the facility for an additional period of 2 years subject to the creditor's agreement. The loan bears interest at LIBOR six months plus 2.5% per annum. In December 2009, loan Tranche B has been fully paid.

In relation to the above loan facilities no assets is used as collateral but the Company is required to fulfill financial and negative covenants such as debt to equity ratio not more than 1.25:1, debt to EBITDA Ratio not more than 2.75:1 and current ratio not less than 1:1. The Company is also required to pay commitment fees, arrangement fees and agency fees. Those expense were recorded as transaction cost and amortized using effective interest rate method.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Company obtained fixed installment loan with maximum limit of Rp 100,000. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 12 installments payment until due date of loan on September 30, 2014. First installment payment is made after 6 months grace period from the date of loan withdrawal, with principal installment amounted Rp 8,333.33 and interest rate per annum 10.7%

Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dalam bentuk Pinjaman Tetap Installment (PTI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan 36 kali pembayaran dengan angsuran pokok sebesar Rp 833,33 setiap bulan, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 10,5% dan 11% untuk 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010. Pinjaman ini wajib dilunasi paling lambat tanggal 12 Maret 2013.

Bank ICBC Indonesia

On March 12, 2010, the Company obtained fixed loan installment credit facility with maximum limit of Rp 30,000. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay 36 installments payment, with monthly principal installment of Rp 833.33 and interest rate per annum 10.5% and 11% for March 31, 2011 and December 31, 2010. This loan should be settled on March 12, 2013.

17. HUTANG OBLIGASI

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Nilai nominal			Nominal value
Obligasi Mitra Adiperkasa I			Mitra Adiperkasa I Bond
Seri A	199.000	199.000	Series A
Seri B	30.000	30.000	Series B
Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I			Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I
Seri A	96.000	96.000	Series A
Seri B	39.000	39.000	Series B
Jumlah	364.000	364.000	Total
Biaya Emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4.322)	(4.874)	Unamortized bond issuance cost
Hutang obligasi - bersih	<u>359.678</u>	<u>359.126</u>	Bonds payable - net

17. BONDS PAYABLE

Obligasi Mitra Adiperkasa I

Pada tanggal 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, yang terdiri atas:

- Seri A, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,25% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012.
- Seri B, dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2014.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

Mitra Adiperkasa I Bond

On December 16, 2009, the Company issued Mitra Adiperkasa I Bond Tahun 2009 with fixed interest rate. The bond is issued without script, which consist of:

- A Series, with 12.25% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2012.
- B Series, with 13% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2014.

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the date settlement of principal bonds.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 30 September 2010, peringkat obligasi adalah idA+ (*stable outlook*).

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on September 30, 2010, the bonds have received an idA+ (stable outlook).

Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I

Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I

Pada tanggal 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009, dengan cicilan imbalan tetap. Sukuk Ijarah diterbitkan tanpa warkat, yang terdiri atas:

On December 16, 2009, the Company issued Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 with fixed ijarah benefit installment, Sukuk Ijarah is issued without script, which consist of:

- Seri A, dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 122,5 per Rp 1.000 per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Sukuk Ijarah tersebut berjangka waktu 3 tahun dan sisa imbalan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012.
- Seri B, dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 130 per Rp 1.000 per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Sukuk Ijarah tersebut berjangka waktu 5 tahun dan sisa imbalan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2014.

- A Series, with ijarah benefit installment amounting to Rp 122.5 per Rp 1,000 per annum and payable every three months. Sukuk Ijarah have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2012.
- B Series, with ijarah benefit installment amounting to Rp 130 per Rp 1,000 per annum and payable every three months. Sukuk Ijarah have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2014.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh Sukuk Ijarah sebelum tanggal pembayaran penuh Sisa Imbalan Ijarah.

At any time after the first anniversary of Sukuk Ijarah, the Company may redeem all or part of Sukuk Ijarah before the date of payment of remaining Ijarah Benefit Installment.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo pada tanggal 30 September 2010, peringkat Sukuk Ijarah adalah idA+(sy) (*stable outlook*).

Based on the rating issued by Pefindo on September 30, 2010, the bonds are rated idA+(sy) (stable outlook).

Obligasi dan Sukuk Ijarah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Bonds and Sukuk Ijarah are listed on Bursa Efek Indonesia with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as trustee.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan keuangan tertentu, antara lain menjaga rasio hutang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25:1, rasio hutang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75:1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1:1.

In relation to the above loan facilities, the Company is required to fulfill financial and negative covenants such as net debt to equity ratio of not more than 1.25:1, net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75:1 and current ratio of not less than 1:1.

Hutang obligasi tersebut memiliki tingkat bunga tetap sehingga Perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

The bonds payable are arranged at fixed interest rates, thus the Company is exposed to fair value interest rate risk.

18. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

The Company and its subsidiaries calculate and record post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2011 DAN 31 MARET 2010
(Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND MARCH 31, 2010
(Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Pada tahun 2010, Perusahaan dan PLI, anak perusahaan, membentuk aset program, program pesangon plus, yang dikelola oleh PT Equity Life Indonesia untuk mendanai kewajiban imbalan pasca kerja sebagian karyawannya. Kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan dan PLI kepada dana pensiun sebesar Rp 7.500.

In 2010, the Company and PLI, a subsidiary, established a plan assets, program pesangon plus, managed by PT Equity Life Indonesia to fund the post-employment benefits of its employees. Contribution paid by the Company and PLI to the pension fund amounted to Rp 7,500.

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in post-employment benefits obligation are as follows:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Saldo awal	121.035	99.245	Beginning of the year
Saldo anak perusahaan yang diakuisisi	-	395	Balance of subsidiary acquired
Beban tahun berjalan	6.911	31.751	Post-employment benefits cost
Kewajiban imbalan pasca kerja yang dialihkan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	20	Post-employment benefits obligation transferred from the related party
Kontribusi Perusahaan dan PLI	-	(7.500)	Company and PLI contribution
Pembayaran manfaat	(2.908)	(2.876)	Benefit payments
Saldo akhir	<u>125.038</u>	<u>121.035</u>	Ending balance

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (Administration Office of listed shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

31 Maret 2011 / March 31, 2011				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Subscribed and Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
PT Satya Mulia Gema Gemilang	976.552.772	58,83	488.276	PT Satya Mulia Gema Gemilang
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	<u>683.447.228</u>	<u>41,17</u>	<u>341.724</u>	General public (below 5% each)
Jumlah	<u>1.660.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>830.000</u>	Total
31 Desember 2010 / December 31, 2010				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Subscribed and Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
PT Satya Mulia Gema Gemilang	976.552.772	58,83	488.276	PT Satya Mulia Gema Gemilang
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	<u>683.447.228</u>	<u>41,17</u>	<u>341.724</u>	General public (below 5% each)
Jumlah	<u>1.660.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>830.000</u>	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan agio saham atas penawaran umum perdana saham Perusahaan pada tahun 2004 setelah dikurangi dengan biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2011 / 2010</u>
Agio penerbitan saham sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 625 per saham	62.500
Dikurangi biaya emisi saham	<u>(15.553)</u>
Tambahan Modal Disetor - Bersih	<u><u>46.947</u></u>

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Represents additional paid-in capital through initial public offering of the Company in 2004 after deducting the share issuance costs as follows:

Additional paid-in capital from issuance of 500,000,000 shares with par value of Rp 500 per share and offer price of Rp 625 per share
Less share issuance costs
Additional Paid-in Capital - Net

21. EKUITAS LAINNYA

21. OTHER EQUITY

	<u>31 Maret 2011/ March 31, 2011</u>	<u>31 Desember 2010/ December 31, 2010</u>	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(53.537)	(53.537)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Laba (rugi) belum direalisasi dari kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	(99)	6	Unrealized gain (loss) on available for sale securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(11.208)	(7.919)	Translation adjustment
Saldo Laba :			Retained earning :
Ditentukan penggunaannya	26.000	26.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	<u>671.409</u>	<u>627.631</u>	Unappropriated
Jumlah	<u><u>632.565</u></u>	<u><u>592.181</u></u>	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Akun tersebut berasal dari perolehan saham PLI yang dibeli pada bulan Maret 2004. Pembelian tersebut dilakukan antara entitas sepengendali sehingga selisih antara bagian Perusahaan atas aset bersih dengan harga pembelian dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dalam ekuitas.

Pembelian tersebut didasarkan pada aset bersih PLI pada tanggal 31 Maret 2004 sebagai berikut:

	<u>2011 / 2010</u>
Bagian Perusahaan atas aset bersih	114.463
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>53.537</u>
Harga beli	<u><u>168.000</u></u>

Difference in value of restructuring transaction among entities under common control

This account resulted from the acquisition of shares of PLI in March 2004. The purchase constituted restructuring transaction among entities under common control, thus the difference between the book value of the net assets and purchase price was recorded as difference in value of restructuring transaction among entities under common control in equity.

The purchase was based on PLI's net assets on March 31, 2004, as follows:

The Company's portion of net assets
Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Purchase price

22. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Merupakan hak minoritas (PCI) atas aset bersih dan laba bersih anak perusahaan.

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

Represent minority interests (PCI) in net assets and net income of the subsidiaries.

23. PENDAPATAN BERSIH

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
Penjualan eceran	1.026.766	829.727	Retail sales
Penjualan grosir	54.574	53.747	Wholesale sales
Retur dan potongan penjualan	(56)	(56)	Sales returns and discount
Penjualan - bersih	1.081.284	883.418	Net sales
Penjualan konsinyasi	584.829	509.148	Consignment sales
Beban penjualan konsinyasi	(408.247)	(356.534)	Cost of consignment sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	176.582	152.614	Consignment sales commision - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	10.959	11.955	Rent and service revenues
Lain-lain	272	179	Others
Pendapatan Bersih	<u>1.269.097</u>	<u>1.048.166</u>	Net Revenues

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 6.713 dan Rp 6.730.

For March 31, 2011 and 2010, rent and service revenues from investment property amounted to Rp 6,713 and Rp 6,730 respectively.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

There were no sales to a specific customer exceeding 10% of net sales.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
Persediaan awal tahun	1.042.754	1.121.529	Beginning balance
Pembelian barang dagangan	655.050	508.126	Purchases of merchandise
Barang yang tersedia untuk dijual	1.697.804	1.629.655	Merchandise available for sale
Persediaan akhir periode	(1.109.505)	(1.136.524)	Ending balance
Royalti (Catatan 33a sampai dengan 33r)	30.158	24.476	Royalty (see Notes 33a up to 33r)
Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	618.457	517.607	Cost of Goods Sold - Merchandise Inventory
Beban Pokok Penjualan Industri Pakaian	19.579	20.978	Cost of Goods Sold - Garments Industry
Beban Langsung Sewa dan Jasa Pemeliharaan	3.219	3.783	Direct Cost - Rent and Services Charge
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung	<u>641.255</u>	<u>542.368</u>	Total Cost of Goods Sold and Direct Cost

Beban Pokok Penjualan Industri Pakaian

Cost of Goods Sold - Garment Industry

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
Bahan baku yang digunakan	13.007	15.524	Raw material used
Tenaga kerja langsung	4.867	4.306	Direct labor
Biaya pabrikasi	1.066	2.922	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	18.940	22.752	Total Manufacturing Cost
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	10.108	7.446	At beginning of year
Akhir periode	(9.284)	(8.375)	At end of period
Biaya pokok produksi	19.764	21.823	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished Goods
Awal tahun	2.108	2.299	At beginning of year
Akhir periode	(2.293)	(3.144)	At end of period
Beban Pokok Penjualan Industri Pakaian	<u>19.579</u>	<u>20.978</u>	Cost of Goods Sold - Garment Industry

25. BIAYA DISTRIBUSI

25. DISTRIBUTION COSTS

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
Sewa toko (Catatan 33x)	164.038	133.434	Shop rental (see Note 33x)
Gaji dan tunjangan	112.723	85.834	Salaries and allowances
Penyusutan	57.916	56.715	Depreciation
Listrik dan air	37.141	29.718	Water and electricity
Pemasaran dan promosi	16.456	17.514	Marketing and promotion
Administrasi kartu kredit	15.148	12.850	Credit card administration
Jasa pengelola kasir dan keamanan	14.017	10.496	Cashier operation and security services
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 33w)	12.409	12.728	Warehouse operation services (see Note 33w)
Transportasi dan perjalanan dinas	8.436	6.626	Transportation and travel
Alat tulis dan cetakan	6.726	5.594	Stationery and printing
Perbaikan dan pemeliharaan	5.088	2.926	Repairs and maintenance
Telepon dan faksimili	4.058	3.265	Telephone and facsimile
Bahan kemasan	4.188	3.458	Packing material
Lain-lain	11.205	11.450	Others
Jumlah	<u>469.549</u>	<u>392.608</u>	Total

26. BEBAN ADMINISTRASI

26. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
Gaji dan tunjangan	42.929	31.696	Salaries and allowances
Penyusutan	7.791	5.625	Depreciation
Imbalan pasca kerja	6.911	5.201	Post-employment benefits
Transportasi dan perjalanan dinas	5.127	2.781	Transportation and travel
Sewa kantor (Catatan 33x)	2.636	2.384	Office rental (Note 33x)
Jasa profesional	1.424	1.531	Professional fee
Alat tulis dan cetakan	1.349	1.061	Stationery and printing
Jasa manajemen (Catatan 33v)	1.200	1.200	Management fee (Note 33v)
Telepon dan faksimili	1.072	948	Telephone and facsimile
Promosi	834	1.779	Promotion
Lain-lain	4.708	6.104	Others
Jumlah	<u>75.981</u>	<u>60.310</u>	Total

27. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010
Pajak kini		
Perusahaan - pajak penghasilan non final	3.243	-
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan non final	10.483	13.770
Pajak penghasilan final	8.332	2.711
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(951)	(3.113)
Anak perusahaan	<u>(3.465)</u>	<u>(4.276)</u>
Jumlah Beban Pajak - bersih	<u>17.642</u>	<u>9.092</u>

27. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consist of the following:

Current tax
The Company - non final income tax
Subsidiaries
Non final income tax
Final income tax
Deferred tax
The Company
Subsidiaries
Total Tax Expense - net

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan sewa sebagian ruang toko milik PLI, PSI, BHL, HN dan JR, serta SS yang bergerak dalam bidang penyewaan properti.

Final income tax represents tax on rental income from commercial space store earned by PLI, PSI, BHL, HN and JR, and also SS which are engaged in property rental business.

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	61.420	39.245
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(54.135)</u>	<u>(53.717)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>7.285</u>	<u>(14.472)</u>
Perbedaan temporer:		
Perbedaan penyusutan dan sewa pembiayaan komersial dan fiskal	1.171	3.163
Imbalan pasca kerja	2.477	1.865
Beban piutang ragu-ragu	153	-
Keuntungan (kerugian) penjualan aktiva tetap	<u>4</u>	<u>(5)</u>
Jumlah	<u>3.805</u>	<u>5.023</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Perjamuan dan sumbangan	100	446
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(2.112)	(690)
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(175)	(199)
Lain-lain	<u>4.068</u>	<u>2.642</u>
Jumlah	<u>1.881</u>	<u>2.199</u>
Laba (rugi) kena pajak Perusahaan	<u>12.971</u>	<u>(7.250)</u>

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

Income before tax per consolidated statements of income
Income before tax of subsidiaries
Income (loss) before tax - the Company
Temporary differences:
Difference between commercial and fiscal depreciation and leased assets
Post-employment benefits
Provision for doubtful accounts
Gain (loss) on sale of property and equipment
Total
Permanent differences:
Representation and donation
Equity in net earnings of associated company
Interest income subjected to final tax
Others
Total
Taxable income (loss) - the Company

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2011 DAN 31 MARET 2010
(Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND MARCH 31, 2010
(Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Rincian beban dan pajak dibayar dimuka Perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of the Company's current tax expense and prepaid tax are computed as follows:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
Beban pajak kini - Perusahaan	3.243	-	Current tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	3.754	3.630	Article 22
Pasal 23	-	81	Article 23
Jumlah	3.754	3.711	Total
Hutang pajak pasal 29 tahun berjalan Anak perusahaan	8.651	7.747	Current tax payable article 29 Subsidiaries
Hutang pajak pasal 29 tahun lalu Perusahaan Anak perusahaan	10.285 28.381	3.284 10.300	Prior year tax payable article 29 The Company Subsidiaries
Jumlah	38.666	13.584	Total
Jumlah hutang pajak pasal 29	47.317	21.331	Total tax payable article 29

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	61.420	39.245	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(54.135)	(53.717)	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	7.285	(14.472)	Income (loss) before tax - the Company
Pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku	1.821	(3.618)	Tax expense at effective rates
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	471	505	Tax effect of permanent differences
Beban pajak Perusahaan	2.292	(3.113)	Tax expense of the Company
Beban pajak anak perusahaan	15.350	12.205	Tax expense of subsidiaries
Jumlah beban pajak	17.642	9.092	Total tax expense

28. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Laba bersih

Net Income

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	43.778	30.153	Net income for computation of basic earnings per share

Jumlah Saham

Number of shares

	Saham/ Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>1.660.000.000</u>	Weighted average number of ordinary shares

Pada tanggal neraca Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif saham biasa.

At balance sheet date the Company did not have potentially dilutive shares.

29. GOODWILL – BERSIH

29. GOODWILL – NET

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Goodwill	92.079	92.079	Goodwill
Amortisasi	<u>(27.490)</u>	<u>(22.887)</u>	Amortization
Bersih	<u>64.589</u>	<u>69.192</u>	Net

Akuisisi PT Premier Doughnuts Indonesia

Acquisition of PT Premier Doughnuts Indonesia

Pada tanggal 6 Oktober 2010, Perusahaan mengakuisisi PT Premier Doughnuts Indonesia (PDI). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih PDI pada tanggal 30 September 2010.

The Company acquired PT Premier Doughnuts Indonesia on October 6, 2010. The acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of PDI's net assets as of September 30, 2010.

Akuisisi TS Lifestyle (Thailand) Limited

Acquisition of TS Lifestyle (Thailand) Limited

Perusahaan mengakuisisi TS Lifestyle (Thailand) Limited (TSL) yang efektif terjadi pada tanggal 8 Desember 2008. Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih TSL pada tanggal 30 Nopember 2008.

The Company acquired TS Lifestyle (Thailand) Limited (TSL) which is effective on December 8, 2008. The acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of TSL's net assets as of November 30, 2008.

30. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

30. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola risiko dan kemungkinan pergerakan mata uang asing dan suku bunga. Instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan terutama terdiri dari *cross currency swaps* dan *call spread options*. Pada 31 Maret 2011, instrumen derivatif berakhir pada bulan Juni 2012 dan memiliki nilai wajar bersih sebesar Rp 9.811, sedangkan pada 31 Desember 2010, instrumen derivatif berakhir pada bulan Juni 2012 dengan nilai wajar bersih sebesar Rp 9.605.

The Company utilizes derivative instruments to manage exposure to foreign currency and interest rate movements. The outstanding derivative financial instruments consist mainly of cross currency swaps and call spread options. At March 31, 2011, derivative financial instrument expire in June 2012 and has net fair values of Rp 9,811, while on December 31, 2010, derivative financial instrument expire in June 2012 and has net fair values of Rp 9,605.

Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swaps* dengan Standard Chartered Bank dan Bank Danamon Indonesia dan mengadakan kontrak *call spread options* dengan Bank Danamon Indonesia.

The Company entered into cross currency swaps with Standard Chartered Bank and Bank Danamon Indonesia and entered into call spread options contract with Bank Danamon Indonesia.

Pada 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, kontrak derivatif memiliki nilai nosional sebesar USD 5.500.000 dan JPY 3.656.700.000. Kontrak *swap* mata uang membutuhkan pertukaran (pembayaran) secara periodik berdasarkan tingkat bunga Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang dari jumlah nosional dan pertukaran (pembayaran) akhir atau pembayaran bersih dari jumlah nosional (pokok) pada saat jatuh tempo kontrak. Kontrak *options* membutuhkan pembayaran premi pada waktu tertentu dan hak untuk membeli dan menjual Yen Jepang pada harga tertentu.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

PT Samsonite Indonesia merupakan perusahaan asosiasi.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang diungkapkan pada Catatan 8.

Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan untuk 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010 masing-masing sebesar Rp 2.356 dan Rp 1.884.

32. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Perusahaan dan anak perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Penjualan retail yang meliputi:
 - Penjualan pakaian dan asesoris
 - Penjualan peralatan olah raga dan asesoris
 - Penjualan mainan anak-anak dan asesoris
2. Departemen store
3. Kafe dan restoran
4. Lain-lain
 - Properti
 - Investasi
 - Toko buku

At March 31, 2011 and December 31, 2010, the derivative contracts have notional amounts of USD 5,500,000 and JPY 3,656,700,000. The cross currency swaps require periodic exchange of interest based on the U.S. Dollar and Japanese Yen notional amounts and final exchange or net settlement of the notional (principal) amount on maturity of the contracts. The call spread options require option premium payments at certain dates and the right to purchase and sell Japanese Yen at certain strike prices.

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied.

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

PT Samsonite Indonesia is an associated company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties.

The Company and its subsidiaries also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.

Total salaries and benefits paid to commissioners and directors of the Company for March 31, 2011 and March 31, 2010 amounted to Rp 2,356 and Rp 1,884, respectively.

32. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

The Company and its subsidiaries are presently engaged in the following businesses:

1. Retail sales:
 - Trading of clothes and accessories
 - Trading of sports equipment and accessories
 - Trading of toys and accessories
-
2. Department stores
3. Cafe and restaurant
4. Others
 - Property
 - Investment
 - Book store

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2011
DAN 31 MARET 2010 (Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010 (Audited)
AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2011 AND
MARCH 31, 2010 (Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on business segment:

	2011						Konsolidasi/ Consolidated	
	Penjualan retail/ Retail sales	Departemen store/ Department stores	Kafe dan restoran/ Café and restaurant	Lain-lain / Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination		
LAPORAN LABA RUGI							STATEMENTS OF INCOME	
PENDAPATAN							REVENUES	
Penjualan ekstern	720.243	362.418	157.002	29.434	1.269.097	-	1.269.097	External sales
Penjualan antar segmen	25.222	1.570	100	11.564	38.456	(38.456)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	745.465	363.988	157.102	40.998	1.307.553	(38.456)	1.269.097	Net revenues
HASIL SEGMENT	56.801	21.080	2.878	1.553	82.312	-	82.312	SEGMENT RESULT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN							OTHER INCOME (CHARGES)	
Keuntungan transaksi derivatif	207	-	-	-	207	-	207	Gain on derivative financial instrument
Penghasilan bunga	293	3.824	26	196	4.339	-	4.339	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2.112	-	-	-	2.112	-	2.112	Equity in net income at associate
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	9.524	75	975	(267)	10.307	-	10.307	Gain (loss) on foreign exchange - net
Amortisasi goodwill	(4.603)	-	-	-	(4.603)	-	(4.603)	Amortization of goodwill
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	241	(2.270)	(4.326)	-	(6.355)	-	(6.355)	Loss on disposal/sale of property and equipment
Beban bunga dan administrasi bank	(25.069)	(72)	(99)	(73)	(25.313)	-	(25.313)	Interest expense and bank charges
Lain-lain - bersih	(1.838)	358	(194)	88	(1.586)	-	(1.586)	Others - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(19.133)	1.915	(3.618)	(56)	(20.892)	-	(20.892)	Other income (charges) - net
Laba sebelum pajak	37.668	22.995	(740)	1.497	61.420	-	61.420	Income before tax
Beban pajak	9.921	7.475	(185)	431	17.642	-	17.642	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas	27.747	15.520	(555)	1.066	43.778	-	43.778	Income before minority interest
Hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	Minority interest in net loss (income) of subsidiary
Laba bersih	27.747	15.520	(555)	1.066	43.778	-	43.778	Net Income
NERACA							BALANCE SHEETS	
Aset segmen	2.497.375	1.393.203	508.622	193.885	4.593.085	(961.711)	3.631.374	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	52.172	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasi	2.497.375	1.393.203	508.622	193.885	4.593.085	(961.711)	3.683.546	Total asset consolidated
Kewajiban segmen	938.157	770.683	350.729	51.976	2.111.545	(961.711)	1.149.834	Segment liabilities
Kewajiban berbeban bunga	200.601	414	6.916	42	207.973	-	207.973	Interest bearing liabilities
Kewajiban berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	816.212	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah kewajiban konsolidasi	1.138.758	771.097	357.645	52.018	2.319.518	(961.711)	2.174.019	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION	
Pengeluaran modal	49.097	21.067	36.264	441	106.869	-	106.869	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	35.045	22.932	13.060	1.749	72.786	-	72.786	Depreciation and amortization

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2011
AND 31 MARET 2010 (Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010 (Audited)
AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2011 AND
MARCH 31, 2010 (Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	2010						Konsolidasi/ Consolidated	
	Penjualan retail/ Retail sales	Departemen store/ Department stores	Kafe dan restoran/ Café and restaurant	Lain-lain / Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination		
LAPORAN LABA RUGI							STATEMENTS OF INCOME	
(Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2010)							(For three month periods ended March 31, 2010)	
PENDAPATAN							REVENUES	
Penjualan ekstern	580.730	324.903	107.616	34.917	1.048.166	-	1.048.166	External sales
Penjualan antar segmen	27.578	1.208	46	10.198	39.030	(39.030)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	608.308	326.111	107.662	45.115	1.087.196	(39.030)	1.048.166	Net revenues
HASIL SEGMENT	34.268	8.668	5.174	4.770	52.880	-	52.880	SEGMENT RESULT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN							OTHER INCOME (CHARGES)	
Kerugian transaksi derivatif	(4.218)	-	-	-	(4.218)	-	(4.218)	Loss on derivative financial instrument
Penghasilan bunga	265	1.036	19	82	1.402	-	1.402	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	614	-	-	-	614	-	614	Equity in net income at associate
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	22.730	(586)	333	102	22.579	-	22.579	Gain (loss) on foreign exchange - net
Amortisasi goodwill	(2.493)	-	-	-	(2.493)	-	(2.493)	Amortization of goodwill
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	17	(1.409)	(1)	-	(1.393)	-	(1.393)	Gain (loss) on disposal/sale of property and equipment
Beban bunga dan administrasi bank	(29.632)	(94)	(14)	(43)	(29.783)	-	(29.783)	Interest expense and bank charges
Lain-lain - bersih	(1.015)	1.525	(749)	(104)	(343)	-	(343)	Others - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(13.732)	472	(412)	37	(13.635)	-	(13.635)	Other income (charges) - net
Laba sebelum pajak	20.536	9.140	4.762	4.807	39.245	-	39.245	Income before tax
Beban pajak	4.913	2.011	1.048	1.120	9.092	-	9.092	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas	15.623	7.129	3.714	3.687	30.153	-	30.153	Income before minority interest
Hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	Minority interest in net loss (income) of subsidiary
Laba bersih	15.623	7.129	3.714	3.687	30.153	-	30.153	Net Income
NERACA (pada tanggal 31 Desember 2010)							BALANCE SHEETS (as of December 31, 2010)	
Aset segmen	2.086.739	1.252.866	493.851	256.094	4.089.550	(472.992)	3.616.558	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	53.946	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasi	2.086.739	1.252.866	493.851	256.094	4.089.550	(472.992)	3.670.504	Total asset consolidated
Kewajiban segmen	763.089	582.922	285.491	38.541	1.670.043	(472.992)	1.197.051	Segment liabilities
Kewajiban berbeban bunga	250.643	511	7.717	72	258.943	-	258.943	Interest bearing liabilities
Kewajiban berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	745.367	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah kewajiban konsolidasi	1.013.732	583.433	293.208	38.613	1.928.986	(472.992)	2.201.361	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION	
Pengeluaran modal (pada tanggal 31 Desember 2010)	133.765	254.662	141.863	685	530.975	-	530.975	Capital expenditure (as of December 31, 2010)
Penyusutan dan amortisasi (Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2010)	29.947	26.550	8.748	1.803	67.048	-	67.048	Depreciation and amortization (For three month periods ended March 31, 2010)

Segmen Geografis

Penjualan berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan penjualan Perusahaan dan anak perusahaan berdasarkan pasar geografis:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
Luar negeri	31.375	25.748	Overseas
Dalam negeri			Domestic
DKI Jakarta	909.399	761.783	DKI Jakarta
Jawa Timur	99.324	85.444	East Java
Sumatera	61.359	53.583	Sumatera
Bali	59.652	45.648	Bali
Jawa Barat	57.956	33.379	West Java
Jawa Tengah dan Jogjakarta	24.466	20.276	Middle Java and Jogjakarta
Kalimantan	12.754	11.401	Kalimantan
Sulawesi	11.842	10.904	Sulawesi
Lainnya	970	-	Others
Jumlah	<u>1.269.097</u>	<u>1.048.166</u>	Total

Geographical Segment

Sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Company and its subsidiaries' sales by geographical market:

33. IKATAN

- a. Pada tahun 1998, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuka dan mengoperasikan toko-toko eceran yang dikenal dengan nama "The Athlete's Foot" di Indonesia. Pada bulan Mei 2006 perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan dibebankan royalti sebesar persentase tertentu dari penjualan bersih pada toko-toko yang bernama "The Athlete's Foot".
- b. Pada bulan Agustus 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Reebok International Limited, Inggris, (RIL) yang memberikan hak untuk menggunakan merek dagang, mendesain, memproduksi, mendistribusikan dan menjual produk di Indonesia. Pada bulan Maret 2004, perjanjian-perjanjian tersebut telah diperbaharui dan terakhir pada tanggal 3 Januari 2009, perjanjian distribusi dengan RIL telah digantikan dengan perjanjian distribusi dengan Adidas International Trading BV. Perusahaan akan dibebankan royalti berdasarkan rumusan tertentu sesuai dengan perjanjian.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. In 1998, the Company entered into an agreement with The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., USA, which granted the Company the right to open and operate retail stores known as "The Athlete's Foot" in Indonesia. In May 2006 this agreement has been renewed. The Company shall pay royalty equivalent to a certain percentage of the net sales of "The Athlete's Foot" stores.
- b. In August 1999, the Company entered into a License and Distribution Agreement with Reebok International Limited (RIL), England, which granted the Company the license to use the Reebok trademark and other intellectual property of RIL in connection with the design, manufacture, marketing, distribution and/sale of Reebok products in Indonesia. In March 2004, this agreement was renewed and lately on January 3, 2009, the distribution agreement with RIL was replaced by the distribution agreement with Adidas International Trading BV. The Company shall pay royalty based on a certain amount as stated in the agreement.

- c. Pada tanggal 19 Januari 2001, Perusahaan mengadakan perjanjian sub lisensi dengan GRI Asia Ltd., Hongkong dengan persetujuan dari Nine West Group Inc., Amerika dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menjual produk merek Nine West di Indonesia. Pada bulan Agustus 2008 perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan membayar royalti berdasarkan jumlah tertentu sesuai dengan perjanjian.
- d. Perusahaan juga mengadakan beberapa perjanjian distribusi dan lisensi dengan pemegang merek yang memberikan Perusahaan hak untuk menjual produknya sebagai berikut:

- c. On January 19, 2001, the Company entered into a Sub-license Agreement with GRI Asia Ltd., Hongkong (Sub-Licensor) with the consent of Nine West Group Inc., USA whereby the Company was granted the right to sell Nine West products in Indonesia. In August 2008, this agreement was renewed. The Company shall pay royalty based on a certain amount as stated in the agreement.
- d. The Company entered into several distribution and license agreements with brandholders that grant the Company rights to sell their products as follows:

Pemegang Merek/Brandholders	Nama Merek/Trademark
Amer Sports Malaysia Sdn Bhd, Malaysia	Wilson
Speedo International Ltd., Inggris/England	Speedo
VF Europe BVBA, Belgium	Kipling
Bandai Asia, Co, Ltd, Hongkong	Bandai
Oshkosh B'Gosh, Inc., Amerika Serikat/USA	Oshkosh B'Gosh
Nikko (Asia) Toy Pte Ltd, Singapura/Singapore	Nikko
H ₂ O Plus L.P, Amerika Serikat/USA	H ₂ O

Selain merek tersebut diatas, Perusahaan juga memegang hak atas merek Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Batman & Superman, Diadora, Mickey, Evans, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, Bratz and Lil'Bratz, US Kids Golf, Converse, Lotto dan Walt Disney.

Perusahaan diwajibkan membayar royalti yang besarnya ditetapkan berdasarkan persentase tertentu dari penjualan/pembelian atau melakukan pembelian minimum.

Berdasarkan perjanjian lisensi dan/atau distribusi yang dimiliki oleh kelompok usaha Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 33a, 33b, 33c, 33d, kelompok usaha Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjual produk-produk yang merupakan pesaing dari produk yang dipasarkan atau dijual oleh Perusahaan. Pelanggaran hal tersebut dapat mengakibatkan diakhirinya perjanjian-perjanjian tersebut. Meskipun Perusahaan telah menjual beberapa produk yang merupakan pesaing dari produk yang diberikan oleh pemberi lisensi, Perusahaan berkeyakinan bahwa pemberi lisensi telah mengetahui hal tersebut dan tidak pernah menyatakan keberatan.

In addition to the trademarks above, the Company also has the rights to use the trademarks of Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Batman & Superman, Diadora, Mickey, Evans, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, Bratz and Lil'Bratz, US Kids Golf, Converse, Lotto and Walt Disney.

The Company shall pay royalty based on a certain percentage of the sales/purchase or the minimum purchase.

Based on each franchise agreement and/or distribution agreement described in Notes 33a, 33b, 33c and 33d, the Company and the group are prohibited for selling products that bear a competitors brand. The infraction of an agreement can cause the cancellation of the agreement. Although the Company is selling many competitors products, the Company believes that the principals know about the matter and have not expressed objection.

- e. Pada tanggal 1 Desember 2000, KB mengadakan kesepakatan kerjasama dengan Kinokuniya Books Stores of Singapore Pte. Ltd. (KBS). Pada tanggal 18 Mei 2004, kesepakatan kerjasama tersebut diganti dengan perjanjian waralaba dengan Kinokuniya Book Stores of Singapore Pte Ltd, Singapura (Kinokuniya). KB setuju untuk mengoperasikan toko buku dengan nama "Kinokuniya" dan membayar royalti sebesar persentase tertentu dan biaya manajemen untuk bantuan dan pelatihan dalam manajemen yang diberikan oleh Kinokuniya. Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan.
- f. Pada tanggal 1 Desember 2001, PLI mengadakan perjanjian penggunaan merek dagang dan nama dagang dengan SOGO & SEIBU Co., Ltd. (d/h Sogo Co., Ltd.), Jepang. PLI setuju untuk menggunakan merek dagang SOGO dan membayar royalti sebesar persentase tertentu dari jumlah penjualan.
- g. Pada tanggal 19 Desember 2001, SCI mengadakan beberapa perjanjian dengan Starbucks Corporation, Washington, Amerika Serikat dan anak perusahaan (Starbucks) yang memberikan hak kepada SCI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Starbucks Coffee". Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, SCI diwajibkan untuk membayar biaya royalti dan biaya-biaya tertentu serta diharuskan membeli barang-barang yang diperlukan dari Starbucks atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Starbucks.
- Starbucks memiliki hak untuk membeli kepemilikan SCI sampai dengan 50% pada tahun kelima dan kesepuluh sejak penandatanganan perjanjian dengan menerbitkan saham-saham baru dengan harga yang akan dihitung berdasarkan perhitungan tertentu.
- h. Pada tanggal 24 Mei 2004, BHL mengadakan perjanjian waralaba dengan Debenhams Retail PLC, Inggris. Atas perjanjian waralaba tersebut BHL diharuskan untuk membayar biaya waralaba dan biaya royalti sebesar persentase tertentu.
- e. On December 1, 2000, KB entered into a royalty and management fee agreement with Kinokuniya Book Stores of Singapore Pte. Ltd. (KBS). On May 18, 2004, the agreement was changed into a franchise agreement with Kinokuniya Book Stores of Singapore Pte Ltd, Singapore (Kinokuniya). KB agrees to operate book stores under the name "Kinokuniya" and pay royalty with a certain percentage and management fee related to management training. This agreement is guaranteed by the Company.
- f. On December 1, 2001, PLI entered into a trademark and tradename use agreement with SOGO & SEIBU Co., Ltd. (formerly Sogo Co., Ltd.), Japan. PLI is granted the right to operate SOGO Stores and shall pay royalty fee based on certain percentage of sales.
- g. On December 19, 2001, SCI entered into several agreements with Starbucks Corporation, Washington, USA and its affiliates (Starbucks) which grants SCI the right to open and operate stores known as "Starbucks Coffee". The agreement was guaranteed by the Company. Based on the agreements, SCI shall pay royalty, certain fees and purchase essential goods from Starbucks or from the suppliers approved by Starbucks.
- Starbucks has the option to purchase the equity ownership in SCI up to 50% on the fifth and tenth anniversary of the agreement by issuance of additional shares at the price to be determined using certain formula.
- h. On May 24, 2004, BHL entered into a franchise agreement with Debenhams Retail PLC, England. Based on this agreement, BHL shall pay franchise fee and royalty based on certain percentage.

- i. Pada tanggal 15 Pebruari 2005, SFA mengadakan beberapa perjanjian dengan Zara Merken, B.V., Belanda (Zara) yang memberikan hak kepada SFA untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Zara". SFA diwajibkan untuk membeli barang-barang pokok dari Industria de Diseno Textil S.A, Spain (INDITEX) dan Tempe, S.A., pemasok yang telah disetujui Zara. Berdasarkan perjanjian tersebut, SFA diharuskan untuk membayar royalti sebesar persentase tertentu.
- Dalam perjanjian disebutkan pemberian hak kepada INDITEX untuk membeli saham SFA pada tahun ke tiga sejak penandatanganan perjanjian dengan syarat dan harga yang akan ditentukan berdasarkan perhitungan tertentu.
- j. Pada tanggal 19 Juli 2005, SBL mengadakan kerjasama dengan Pizza Express (Franchises) Limited (PEL) melalui *Master Development Agreement* dimana SBL diberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan restoran di Indonesia yang dikenal dengan nama "Pizza Marzano" untuk jangka waktu sepuluh tahun. Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, SBL diwajibkan untuk membayar biaya waralaba, royalti dan jasa manajemen sebesar persentase tertentu.
- Berdasarkan perjanjian Novasi pada tanggal 17 Desember 2007, SBL mengalihkan perjanjian tersebut kepada PT Sari Pizza Indonesia (SPI).
- k. Pada tanggal 9 Mei 2007, PSI mengadakan Licence Agreement dengan SOGO & SEIBU Co., Ltd (d/h Millenium Retailing, Inc.), Jepang dimana PSI diberikan hak untuk menggunakan merek SEIBU. Berdasarkan perjanjian tersebut, PSI diharuskan untuk membayar royalti sebesar persentase tertentu.
- l. Pada tanggal 1 September 2006, MDF mengadakan perjanjian dengan Grupo Massimo Dutti, S.A., Spanyol (Massimo Dutti) yang memberikan hak kepada MDF untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Massimo Dutti". MDF diwajibkan untuk membeli barang-barang pokok dari Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain dan Tempe, S.A., pemasok yang telah disetujui oleh Massimo Dutti. Berdasarkan perjanjian tersebut, MDF diharuskan untuk membayar royalti sebesar persentase tertentu.
- i. On February 15, 2005, SFA entered into several agreements with Zara Merken, B.V., Netherland (Zara) which grants SFA the right to open and operate stores known as "Zara". SFA shall purchase essential goods from Industria de Diseno Textil, S.A., Spain (INDITEX) and Tempe, S.A., suppliers approved by Zara. Based on this agreement, SFA shall pay royalty based on certain percentage.
- The agreement provides INDITEX an irrevocable option right to purchase the equity ownership of SFA on the third anniversary of the agreement with requirements and price to be determined using certain formula.
- j. On July 19, 2005, SBL entered into Master Development Agreement with Pizza Express (Franchises) Limited (PEL), under which PEL grants SBL the right and license to operate Pizza restaurants in Indonesia under the Pizza Marzano brand for a period of ten years. The agreement was guaranteed by the Company. Based on the agreement, SBL shall pay franchise fee, royalty and management service fee based on certain percentage.
- Based on deed of Novation dated December 17, 2007, SBL transferred such agreement to PT Sari Pizza Indonesia (SPI).
- k. On May 9, 2007, PSI entered into License Agreement with SOGO & SEIBU Co., Ltd (formerly Millenium Retailing, Inc.), Japan, which grants PSI the right to use the SEIBU trademark. Based on this agreement, PSI shall pay royalty based on certain percentage.
- l. On September 1, 2006, MDF entered into several agreements with Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain (Massimo Dutti) which grants MDF the right to open and operate stores known as "Massimo Dutti". MDF shall purchase essential goods from Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain and Tempe, S.A., suppliers approved by Massimo Dutti. Based on this agreement, MDF shall pay royalty based on certain percentage.

Dalam perjanjian disebutkan pemberian hak kepada Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain untuk membeli saham MDF pada tahun ke tiga sejak penandatanganan perjanjian dengan syarat dan harga yang akan ditentukan berdasarkan perhitungan tertentu.

The agreement provides Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain an irrevocable option right to purchase the equity ownership of MDF on the third anniversary of the agreement with requirements and price to be determined using certain formula.

- m. Pada tanggal 20 October 2006, SBI mengadakan perjanjian dengan BK Asiapac, Pte. Ltd, Singapura yang memberikan hak kepada SBI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Burger King". Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, SBI diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan diharuskan membeli barang-barang yang diperlukan dari Burger King atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Burger King.
- n. Pada tanggal 24 Mei 2007, SII mengadakan perjanjian dengan Cold Stone Creamery International LLC, Amerika Serikat yang memberikan hak kepada SII untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Cold Stone Creamery". Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, SII diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan diharuskan membeli barang-barang yang diperlukan dari Cold Stone Creamery International LLC atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Cold Stone Creamery International LLC.
- o. Pada tanggal 18 Pebruari 2008, PBP mengadakan perjanjian dengan ITX Merken B.V., yang memberikan hak kepada PBP untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Pull & Bear". PBP diwajibkan untuk membeli barang-barang pokok dari Pull & Bear Espana, SA dan Tempe, S.A., pemasok yang telah disetujui Pull & Bear. Berdasarkan perjanjian ini, PBP diharuskan untuk membayar royalti sebesar persentase tertentu.
- p. Pada tanggal 25 Agustus 2008, DPI mengadakan perjanjian dengan Domino's Pizza Overseas Franchising B.V., Michigan, USA yang memberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Domino's Pizza". Berdasarkan perjanjian ini, franchisee diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu.
- m. On October 20, 2006, SBI entered into several agreements with BK Asiapac, Pte. Ltd, Singapore which grants SBI the right to open and operate stores known as "Burger King". The agreement is guaranteed by the Company. Based on the agreements, SBI shall pay certain fees and should purchase essential goods from Burger King or from the suppliers approved by Burger King.
- n. On May 24, 2007, SII entered into several agreements with Cold Stone Creamery International LLC, USA which grants SII the right to open and operate stores known as "Cold Stone Creamery". The agreement is guaranteed by the Company. Based on the agreements, SII shall pay certain fees and should purchase essential goods from Cold Stone Creamery International LLC or from the suppliers approved by Cold Stone Creamery International LLC.
- o. On February 18, 2008, PBP entered into several agreement with ITX Merken B.V., which grants PBP the right to open and operate stores known as "Pull & Bear". PBP shall purchase essential goods from Pull & Bear Espana, SA and Tempe, S.A., suppliers approved by Pull & Bear. Based on this agreement, PBP shall pay royalty based on certain percentage.
- p. On August 25, 2008, DPI entered into several agreements with Domino's Pizza Overseas Franchising B.V., Michigan, USA which grants DPI the right to open and operate stores known as "Domino's Pizza". Based on the agreements, franchisee shall pay certain fees.

- q. Pada tanggal 27 Juli 2000, MSS mengadakan Perjanjian Waralaba dengan Sanctuary Green Pte., Ltd., Singapura (pemberi waralaba) dimana MSS diberikan hak waralaba untuk mengoperasikan bisnis eceran di Indonesia dengan merek "Marks and Spencer". Pada tanggal 20 November 2006, perjanjian tersebut telah digantikan dengan Perjanjian Waralaba dengan Marks and Spencer plc, Inggris (pemberi waralaba). Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan.
- r. Pada tanggal 20 Juli 2006, PDI mengadakan perjanjian dengan Krispy Kreme Doughnut Corporation, North Carolina, Amerika Serikat (KKDC), yang memberikan hak kepada PDI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Krispy Kreme Doughnut" di Indonesia. Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, PDI diwajibkan untuk membayar biaya royalti dan biaya-biaya tertentu dan diharuskan membeli barang-barang yang diperlukan dari Krispy Kreme atau dari pemasok yang telah disetujui Krispy Kreme.
- s. Pada tanggal 5 Juli 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi non-eksklusif dengan Punto FA yang memberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan toko dengan nama "H.E. by Mango". Perusahaan diwajibkan membayar sejumlah biaya.
- t. Pada tanggal 30 Desember 2010, MAPA F(M), MAPA F(S) dan PAL mengadakan perjanjian dengan Collective Brand International Franchising, LLC, Amerika Serikat yang memberikan hak kepada MAPA F(M), MAPA F(S) dan PAL untuk membuka dan mengoperasikan toko dengan nama "Payless Shoesource". Berdasarkan perjanjian ini, MAPA F(M), MAPA F(S) dan PAL diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan diharuskan membeli barang-barang pokok berdasarkan ketentuan yang telah disepakati.
- u. Pada tanggal 1 September 2009, SS mengadakan perjanjian dengan PT Manning Development, dimana SS memperoleh bantuan konsultasi dan manajemen administrasi atas kegiatan usahanya. Sebagai kompensasi, SS diwajibkan membayar jasa manajemen dan biaya reimbursement. Perjanjian ini jatuh tempo pada 31 Agustus 2011. Kedua belah pihak mempunyai hak untuk mengakhiri perjanjian ini sebelum jatuh tempo.
- q. On July 27, 2000, MSS entered into a Sub Franchise Agreement with Sanctuary Green Pte., Ltd., Singapore (Franchisor) whereby MSS (Franchisee) was granted the right to operate retail stores in Indonesia under the proprietary brand "Marks and Spencer". On November 20, 2006, this agreement had been changed to the Franchise Agreement with Marks and Spencer plc, England (Franchisor). This agreement was guaranteed by the Company.
- r. On July 20, 2006, PDI entered into an agreement with Krispy Kreme Doughnut Corporation, North Carolina, United States (KKDC), which entitles the PDI to open and operate stores known as the "Krispy Kreme Doughnut" in Indonesia. The agreement is guaranteed by the Company. Based on the agreement, PDI shall pay royalty and other fees and should purchase the essential goods from Krispy Kreme or from the suppliers approved by Krispy Kreme.
- s. On July 5, 2010, the Company entered into non-exclusive distribution agreement with Punto FA which grant the Company to open and operate stores know as "H.E. by Mango". The Company shall pay certain fees.
- t. On December 30, 2010, MAPA F(M), MAPA F(S) and PAL entered into several agreements with Collective Brand International Franchising, LLC, USA, which granted MAPA F(M), MAPA F(S) and PAL the right to open and operate stores known as "Payless Shoesource". Based on the agreements, MAPA F(M), MAPA F(S) and PAL shall pay certain fees and should purchase assentials goods based on agreed terms.
- u. On September 1, 2009, SS entered into an agreement with PT Manning Development, where SS obtained consultation and management administration assistance for its operation activities. As compensation, SS shall pay management fee and reimbursement fee. This agreement will expire on August 31, 2011. Both parties have the right to terminate this agreement before the expiration date.

- v. Pada tanggal 2 Januari 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Nusantara Logistic (NL), dimana NL setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan persediaan Perusahaan (termasuk tetapi tidak terbatas pada jasa penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang). Perusahaan wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan oleh NL. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.
- w. Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 5 sampai dengan 20 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- x. Pada tanggal 15 Juni 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dalam bentuk on Demand (PTD) dari Bank ICBC Indonesia, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 15 September 2011.
- y. Pada tanggal 5 Nopember 2009 dengan adendum tanggal 4 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Permata dalam bentuk rekening koran sebesar Rp 10.000, promes berulang sebesar Rp 15.000 dan fasilitas transaksi mata uang asing sebesar USD 150.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 5 Nopember 2011.
- v. Based on agreement between the Company and PT Nusantara Logistic (NL), dated January 2, 2006, NL agreed to provide storing services related to the Company's inventory (including but not restricted to receiving, warehousing and delivery service). The Company is obligated to pay fee for services provided by NL. The agreement is valid until December 31, 2010.
- w. The Company and its subsidiaries entered into several rental agreements with third parties covering leases of store and office space for various periods ranging from 5 to 20 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- x. On June 15, 2009, the Company obtained on demand fixed loan credit facility from Bank ICBC Indonesia, with maximum limit of Rp 40,000. This facility is valid until September 15, 2011.
- y. On November 5, 2009, and its amendment dated November 4, 2010, the Company obtained loan facilities from Bank Permata, consisting of Overdraft facility amounted Rp 10,000, Revolving loan facility amounted Rp 15,000 and Foreign exchange facility amounted USD 150,000. These facilities are valid until November 5, 2011.

**34. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERBEDA
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI**

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. JR menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda atas metode penentuan biaya perolehan persediaan dan tidak melakukan penyesuaian atas kebijakan akuntansi yang berbeda tersebut, karena tidak praktis dilakukan dan pengaruhnya tidak signifikan.

**34. DIFFERENCES IN ACCOUNTING POLICIES
APPLIED IN THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT PREPARATION**

The consolidated financial statements have been prepared using the same accounting policies for the same types of events and transactions under the same condition. JR uses different accounting policies to determine the cost of inventory and did not adjust the differences because it is impracticable and the effect is not significant.

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2010
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2011 DAN 31 MARET 2010
(Tidak diaudit – Lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2011 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2010
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND MARCH 31, 2010
(Unaudited – Continued)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang, kecuali untuk JR ditentukan dengan metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO). Proporsi persediaan yang menggunakan metode berbeda tersebut sebesar 0,11% dan 0,13% dari jumlah tercatat persediaan 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

Cost of inventory is determined using the weighted average method, except for JR, which is determined using the first in, first out (FIFO) method. The portion of inventories using different methods are 0.11% and 0.13% of total inventories at March 31, 2011 and December 31, 2010, respectively.

35. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali TSL, MAPA, MAPT, ARI, MAPA F (S) dan MAPA F (M) mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2011 and December 31, 2010, the Company and its subsidiaries, except TSL, MAPA, MAPT, ARI, MAPA F (S) and MAPA F (M) had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011		31 Desember 2010/ December 31, 2010			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
Aktiva					Assets	
Kas dan setara kas	USD	908.193	7.910	517.048	4.650	Cash and cash equivalents
Lainnya/ others			351		383	
Piutang usaha	USD	512.053	4.459	735.857	5.745	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	254.439	2.216	702.869	6.319	Other accounts receivable from third parties
	SGD	5.437	38	961.269	6.710	
Uang jaminan	USD	3.728.372	32.470	1.482.327	13.328	Refundable deposits
	SGD	14.562	101	16.396	114	
Jumlah aktiva		47.545		37.249		Total assets
Kewajiban						Liabilities
Hutang usaha	USD	8.241.121	71.772	6.088.358	54.740	Trade accounts payable
	EUR	4.626.904	56.988	886.611	10.600	
	GBP	2.644.289	37.090	1.603.013	22.272	
	SGD	1.123.361	7.758	808.279	5.642	
Lainnya/ others		-	3.488	-	2.574	
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	250.510	21.817	3.752.113	33.735	Other accounts payable to third parties
	GBP	43.774	614	72.066	1.001	
	EUR	122.762	1.512	45.020	538	
	CHF	56.151	533	81.673	784	
Lainnya/ others		-	381	-	209	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	920.537	8.017	922.539	8.295	Accrued expenses
	YEN	11.661.251	1.226	2.303.891	254	
	GBP	13.582	67	15.086	210	
	SGD	4.801	94	17.935	125	
Lainnya/ others		-	-	-	98	
Hutang bank	USD	5.500.000	47.899	5.500.000	49.451	Bank loans
	JPY	1.159.000.000	121.854	1.159.000.000	127.821	
Jumlah kewajiban		381.110		318.349		Total liabilities
Kewajiban bersih		333.565		281.100		Net liabilities

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries are as follows:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
	Rp	Rp	Rp	
Mata Uang Asing				Foreign Currency
1 GBP	14.026	13.894	13.738	GBP 1
1 EUR	12.317	11.956	12.216	EUR 1
1 USD	8.709	8.991	9.115	USD 1
1 CHF	9.484	9.600	8.536	CHF 1
1 SGD	6.906	6.981	6.505	SGD 1
1 MYR	2.879	2.916	2.784	MYR 1
1 HKD	1.118	1.155	1.174	HKD 1
1 THB	287	299	282	THB 1
1 JPY	105	110	98	JPY 1

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan anak perusahaan menjalankan bisnisnya dalam mata uang selain mata uang fungsional terutama dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan diungkapkan dalam Catatan 35. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang dan berhati-hati dalam memanfaatkan fasilitas kredit dalam mata uang asing. Perusahaan juga melakukan transaksi lindung nilai atas eksposur mata uang asing melalui derivatif keuangan seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 30.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The principal risks arising from the Company and its subsidiaries' financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries have established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Company and its subsidiaries' business while managing their foreign exchange, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries conduct business in currencies other than their respective functional currency primarily in U.S. Dollar. The Company and its subsidiaries' monetary assets and liabilities denominated in foreign currency is disclosed in Note 35. The Company monitors the fluctuation in exchange rates and takes prudence in the utilization of foreign currency credit facilities. In addition, the Company also entered into economic hedge of its foreign currency exposure through financial derivatives as disclosed in Note 30.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan pada fluktuasi suku bunga pasar timbul terutama dari simpanan di Bank dan pinjaman. Perusahaan dan anak perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Perusahaan dan anak perusahaan dengan menetapkan kebijakan dalam menempatkan deposito berjangka kepada bank yang mampu memberikan suku bunga yang kompetitif.

Sehubungan dengan eksposur suku bunga atas pinjaman, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga untuk memungkinkan Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang, transaksi keuangan derivatif untuk membantu menjaga eksposur seperti yang diungkap di Catatan 30.

Pinjaman Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate*) dan terhadap risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) seperti yang dijelaskan dalam Catatan 12, 16 dan 17.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan terutama melekat pada piutang usaha, simpanan di bank dan investasi tertentu.

Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit yang terpercaya dan tidak terdapat masalah kolektabilitas. Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diverifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Untuk piutang usaha, Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan suatu batasan eksposur tertentu dan

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the market interest fluctuation arise primarily from deposit in banks and borrowings. To manage the interest rate risk, the Company and its subsidiaries have a policy of placing the time deposit to the counterparties that would provide a competitive floating interest rate.

With respect to the interest rate exposure on their borrowings, the Company and its subsidiary review the interest rate movements to enable them to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing, and where necessary, entering into financial derivatives to help manage the exposure as discussed in Note 30.

The Company and its subsidiaries borrowings that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk are detailed in Notes 12, 16 and 17.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterpart will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' exposure to credit risk is primarily attributable to trade accounts receivable, bank balances and investments.

Trade receivables are made with reportable credit card issuers, while bank balances are placed with credit worthy financial institutions to diversity interest income and spread risk. For receivables, the Company and its subsidiaries' exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst counter parties approved by

dilakukan pengawasan secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang dilakukan review dan disetujui oleh Manajemen Perusahaan secara periodikal.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi kewajiban terkait dengan instrumen keuangan.

Risiko likuiditas Perusahaan dan anak perusahaan terutama melekat pada hutang usaha dimana timbul dari perbedaan-perbedaan jatuh tempo masing-masing aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Manajemen membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas Perusahaan dan anak perusahaan. Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari kewajiban keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan.

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Terkecuali untuk uang jaminan sewa dan telepon dan hutang obligasi, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek maupun dengan tingkat bunga mengambang. Uang jaminan sewa dan telepon dan hutang obligasi mempunyai nilai tercatat bersih sebesar Rp 277.594 dan nilai wajar sebesar Rp 214.995 pada 31 Maret 2011.

the Company and its subsidiaries management'.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiary's exposure to credit risk.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company and its subsidiaries' exposure to liquidity risk is primarily attributable to trade accounts payable which arises from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries' short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The principal method the Company and its subsidiaries used to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash by continuously monitoring forecast and actual cash flows, banking facilities and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

b. Fair value of financial instruments

Except for rental and telephone deposit and bonds payable, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because they have either short-term maturities or carries floating market rate of interest. Rental and telephone deposit and bonds payable have carrying amount of Rp 277,594 and fair value of Rp 214,995 at March 31, 2011.

37. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif

Pada tahun berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- SAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Menurut PSAK 26 (revisi 2008), biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban. Penerapan standar ini tidak berpengaruh terhadap jumlah periode lalu dan sekarang, tetapi mempengaruhi jumlah biaya pinjaman masa mendatang.

Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan tujuan manajemen risiko keuangan.

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dan anak perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan. Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009.

37. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective

In the current year, the Company and its subsidiaries adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 26 (revised 2008), Borrowing Cost
- PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
- PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurements

PSAK 26 (revised 2008) requires borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying asset to be capitalized as part of the cost of the asset. Other borrowing costs are recognized as expense. The application of this standard has had no impact on the prior and current year amounts, but may affect the accounting for future borrowing costs.

The application of PSAK 50 (revised 2006) resulted in expanded disclosure on financial instruments, including some qualitative disclosures relating to financial risks and management objectives.

PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost. Additionally, this PSAK also changes the way the Company and its subsidiaries measure the impairment loss of financial assets depending on the classification of the financial instrument. Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009.

Perusahaan dan anak perusahaan juga menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010): Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010): Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010): Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Non-kas kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-moneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

The Company and its subsidiaries also adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 8 (revised 2010), Events After the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation – Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Cost
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan dan belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*).

b. Standards and Interpretations issued and not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.